



ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
BASAR DI KOTA SIBOLGA

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M-PA) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SYAHRUL MAHYIDDIN SIREGAR

NIM. 17231100296

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021



**ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
DASAR DI KOTA SIBOLGA**



**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR**

**NIM: 1923100296**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Syahrul Mahyudin Siregar  
NIM : 1923100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 17 November 2021  
Pukul : 14.00 Wib s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : 90  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 244



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda

tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
NIM : 1923100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemaisterian dan Ijazah yang telah saya terima.

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, November 2021

Pembuat pernyataan,



SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
NIM. 1923100296



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
NIM : 1923100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 2021  
Yang Menyatakan



**SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR**  
NIM. 1923100296



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
[www.pascastainisp.pusku.com](http://www.pascastainisp.pusku.com)  
email: [pascasarjana\\_stainisp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainisp@yahoo.co.id)

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
DASAR DI KOTA SIBOLGA

DITULIS OLEH : SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
NIM : 1923100296

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat  
dalam memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, November 2021



*[Signature]*  
Pawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002



## ABSTRAK

Nama : SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
NIM : 1923100296  
Judul : Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar Negeri Kota Sibolga  
Tahun : 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga. Penelitian ini dirancang dengan

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dengan metode survey menggunakan teknik tes intelegensi untuk menjawab rumusan masalah tentang kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga tahun 2021. Penelitian kualitatif dengan metode wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Kota Sibolga. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga sebanyak 70 responden. Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman, untuk memperoleh jawaban yang tegas tentang variabel kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar.

Analisis univariat tentang variabel yang diteliti diketahui bahwa kemampuan membaca al-Quran guru 59 responden atau 84,29% memiliki kemampuan tinggi, 10 responden atau 14,29% memiliki kemampuan sedang dan 1 responden atau 1,42% memiliki kemampuan rendah. Untuk kemampuan menulis al-Quran guru diperoleh 57 responden atau 81,43% memiliki kemampuan tinggi, 10 responden atau 14,29% memiliki kemampuan sedang dan 3 responden atau 4,28% memiliki kemampuan rendah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji z diketahui bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran memperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%), maka diambil keputusan bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam tidak sama dengan 80%. Dalam penelitian ini kemampuan baca tulis guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga diatas 80%. Faktor penentu kemampuan baca tulis al-Quran meliputi latar belakang pendidikan, keinginan belajar yang kuat, mengikuti kegiatan mengaji al-Quran dan kebiasaan membaca dan menulis al-Quran.

Kata Kunci: Kemampuan, Baca Tulis Al-Quran, Guru PAI



## ABSTRACT

Name : SYAHRUL MAHYUDDIN SIREGAR  
ID : 1923100296  
Title : Analysis of Al-Quran Reading and Writing Skills for Islamic  
Education Teachers in Sibolga City State Elementary Schools  
Year : 2021

This study aims to determine the ability to read and write the Koran for Islamic religious education teachers in elementary schools in Sibolga City. This research was designed with

This type of research is quantitative and qualitative. Quantitative survey method using intelligence test techniques to answer the problem formulation about the ability to read and write the Koran for Islamic religious education teachers in Sibolga City elementary school in 2021. Qualitative research using interview methods to determine the factors that influence the differences in the ability to read and write Al-Quran teachers Islamic religious education in Sibolga City. The sample of this study were all Islamic religious teachers in Sibolga City elementary schools as many as 70 respondents. The measurement of this research instrument uses the Guttman scale, to obtain a firm answer about the variable of reading and writing ability of the Koranic Islamic religious education teacher in elementary school.

Univariate analysis of the variables studied showed that the ability to read the Koran of teachers 59 respondents or 84.29% had high ability, 10 respondents or 14.29% had moderate ability and 1 respondent or 1.42% had low ability. For the teacher's ability to write al-Quran, 57 respondents or 81.43% had high ability, 10 respondents or 14.29% had moderate ability and 3 respondents or 4.28% had low ability. The results of hypothesis testing using the z test calculation are known that the ability to read and write the Koran is 0.000 less than the significant level of 0.05 (5%), so the decision was taken that the ability to read and write the Koran of Islamic religious education teachers is not the same by 80%. In this study, the literacy ability of Islamic religious education teachers at the Sibolga City Elementary School was above 80%. The determinants of the ability to read and write the Qur'an include educational background, a strong desire to learn, participating in Qur'an recitation activities and the habit of reading and writing the Qur'an.

Keywords: Ability, Read and Write Al-Quran, Islamic Education Teacher

## مختصرة نبذة

الاسم : شهر المحي الدين سريكر  
الهوية رقم : ١٩٢٣١٠٠٢٩٦  
العنوان : المدارس في الإسلامية التربية لمعلمي القرآن وكتابة قراءة مهارات تحليل :  
سيبولغا بمدينة الحكومية الابتدائية  
العام : ٢٠٢١

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد القدرة على قراءة وكتابة القرآن لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية بمدينة سيبولغا. تم تصميم هذا البحث مع هذا النوع من البحث هو كمي ونوعي. طريقة المسح الكمي باستخدام تقنيات اختبار الذكاء للإجابة على صياغة مشكلة القدرة على قراءة وكتابة القرآن لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سيبولغا الابتدائية بمدينة سيبولغا عام ٢٠٢١. البحث النوعي باستخدام أساليب المقابلة لتحديد العوامل التي تؤثر على الفروق في القدرة لقراءة وكتابة القرآن لمعلمي التربية الدينية الإسلامية بمدينة سيبولغا. كانت عينة هذه الدراسة جميعاً من معلمي الدين الإسلامي في مدارس مدينة سيبولغا الابتدائية ، وبلغ عدد المستجيبين ٧٠ مشاركاً. يستخدم قياس أداة البحث مقياس جوتمان للحصول على إجابة قاطعة عن متغير القدرة على القراءة والكتابة لمعلم القرآن في التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية.

أظهر التحليل أحادي المتغير للمتغيرات التي تمت دراستها أن قدرة المعلمين على قراءة القرآن ٥٩ مستجيباً أي ٨٤,٢٩٪ لديهم قدرة عالية ، و ١٠ مشاركين أو ١٤,٢٩٪ لديهم قدرة متوسطة و 1 مشارك أو ١,٤٢٪ لديهم قدرة منخفضة. بالنسبة لقدرة المعلم على كتابة القرآن ، كان 57 مشاركاً أي ٨١,٤٣٪ لديهم قدرة عالية ، و ١٠ مشاركين أي ١٤,٢٩٪ لديهم قدرة متوسطة و ٣ مشاركين أو ٤,٢٨٪ لديهم قدرة منخفضة. تُعرف نتائج اختبار الفرضيات باستخدام حساب اختبار z أن القدرة على قراءة وكتابة القرآن أقل بمقدار ٠,٠٠٠ من المستوى المعنوي ٠,٠٥ (٠,٥٪) ، لذلك تم اتخاذ القرار بأن القدرة على قراءة وكتابة المصحف. معلمو التربية الدينية الإسلامية ليسوا متماثلين بنسبة ٨٠٪. في هذه الدراسة ، كانت قدرة محو الأمية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مدينة سيبولغا الابتدائية أعلى من ٨٠٪. محددات القدرة على قراءة وكتابة القرآن تشمل الخلفية التعليمية ، والرغبة الشديدة في التعلم ، والمشاركة في أنشطة تلاوة القرآن ، واعتياد قراءة القرآن وكتابته.

الفلسطينية السلطة مدرس ، للقرآن وكتابة القراءة ، القدرة :المفتاحية الكلمات

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, semangat dan kesabaran serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik dan surita uldan *rasuullah* Muhammad saw dan seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa konsisten dalam ajaran sunnahnya.

Penelitian ini berjudul “**Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga**” untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama penyusunan tesis ini, penyusun banyak memperoleh bantuan dan masukan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan penuh rendah hati dan rasa syukur yang mendalam penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak



memberikan saran, masukan dan arahan bagi penulis sampai selesainya tesis ini. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan memperoleh keberkahan yang tiada henti dari Allah SWT.

4. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meberikan saran, masukan dan arahan bagi penulis sampai selesainya tesis ini. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan memperoleh keberkahan yang tiada henti dari Allah SWT.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi pada Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang secara langsung dan tidak langsung berkontribusi terhadap penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dra. Masnot Hasibuan, MA selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, yang telah memberikan izin, dukungan dan semangat bagi penulis sampai selesainya tesis ini.
7. Ibu Jerni Hati, S.Pd.I selaku Pengawas sekaligus penopang utama dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda, Ibunda dan Ibu Mertua tercinta yang senantiasa mengiringi langkah-langkah kehidupan penulis melalui nasehat, motivasi dan doa yang tiada henti dari lahir sampai penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka di dunia dan akhirat.
9. Istri tersayang dan anak-anak tercita yang selalu menjadi pemompa semangat penulis selama masa studi sampai selesainya tesis ini.



10. Abang dan adik-adik sekalian selaku pemberi dukungan moril dan materi selama mas studi sampai selesainya tesis ini.
11. Bapak dan Ibu guru PAI Sekolah Dasar Kota Sibolga selaku yang telah berkontribusi besar terhadap penyelesaian tesis. Semoga kerelaan dan masukan yang diberikan kiranya memperoleh rahmat dan hidayah dari Allah SWT.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung mulai awal sampai selesainya tesis ini.

Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya selama kehidupan terhadap berbagai pihak yang turut membantu selesainya tesis ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmupengetahuan, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta serta menjadi inspirasi bagi para pembaca. Amiin ya robbal `alamin.

Padangsidimpuan, November 2021  
Penulis

**Syahrul Mahyuddin Siregar**  
**NIM. 1923100296**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru .....	14
1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Quran.....	14
2. Kemampuan Baca Al-Quran .....	16
3. Kemampuan Tulis Al-Quran .....	20
4. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Quran .....	22
5. Urgensi Kemampuan Baca Tulis Al-Quran .....	
Dalam Pembelajaran PAI .....	23
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam .....	32
C. Penelitian Yang Relefan .....	37
D. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	42
A. Tempat Penelitian .....	43
B. Metode dan Jenis Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
G. Pengolahan dan Analisa Data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Temuan Umum .....	63



B. Analisa Data .....	67
C. Hasil Penelitian .....	73
D. Faktor Penentu Kemampuan Baca Tulis Al-Quran .....	81
E. Uji Hipotesis .....	92
F. Pembahasan Penelitian .....	95
G. Keterbatasan Penelitian .....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





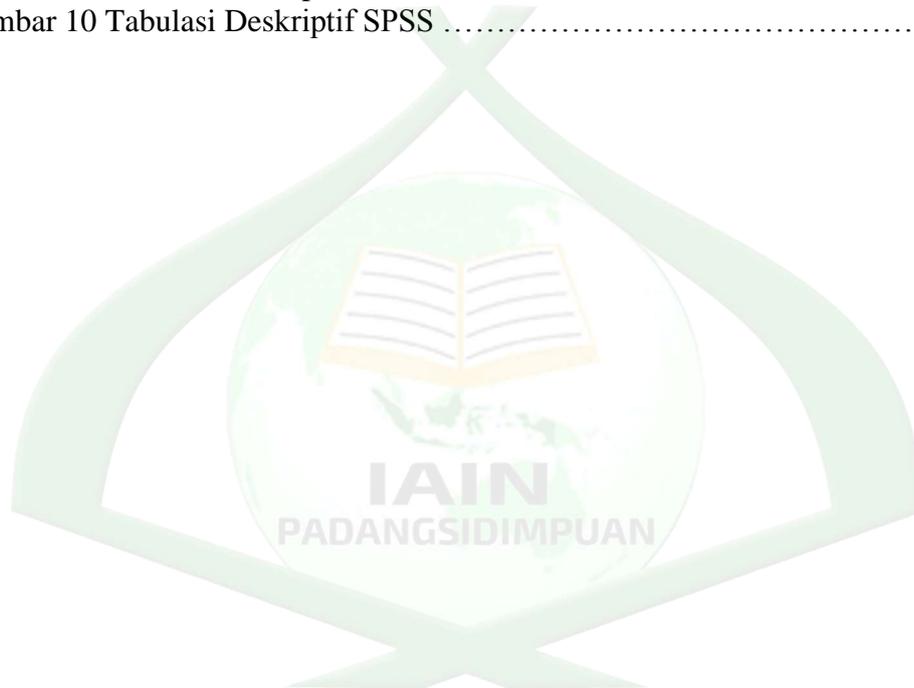
## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	53
Tabel. 2	Data Pendidikan Guru Waktu SLTA .....	63
Tabel. 4	Data Status Kepegawaian Responden .....	64
Tabel. 5	Data Jenis Kelamin Responden.....	65
Tabel. 6	Data Responden Memiliki Sertifikat Pendidik .....	66
Tabel.7	Analisis Univariat Kemampuan Baca Al-Quran.....	67
Tabel. 8	Kategori Kemampuan Baca Al-Quran .....	69
Tabel. 9	Analisis Univariat Kemampuan Tulis Al-Quran.....	70
Tabel 10	Kategori Kemampuan Tulis Al-Quran .....	72
Tabel 11	Skor Kemampuan Baca Al-Quran .....	74
Tabel 12	Tabulasi Deskriptif SPSS .....	76
Tabel 13	Skor Kemampuan Tulis Al-Quran .....	78
Tabel 14	Tabulasi Deskriptif SPSS .....	80
Tabel 15	Hasil Kemampuan Baca Al-Quran .....	92
Tabel 16	Hasil Kemampuan Tulis Al-Quran .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendidikan Responden Semasa SLTA .....	64
Gambar 2 Data Status Kepegawaian Responden .....	65
Gambar 3 Data Jenis Kelamin Responden .....	66
Gambar 4 Responden Memiliki Sertifikat Pendidik .....	67
Gambar 5 Hasil Analisa Univariat Kemampuan Baca Al-Quran .....	69
Gambar 6 Kategori Kemampuan Baca Al-Quran .....	70
Gambar 7 Hasil Univariat Kemampuan Tulis Al-Quran .....	72
Gambar 8 Kategori Kemampuan Tulis Al-Quran .....	73
Gambar 9 Tabulasi Deskriptif Statitik SPSS .....	77
Gambar 10 Tabulasi Deskriptif SPSS .....	81





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membacakan menulis merupakan kompetensi utama yang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan. Gerakan tersebut disebut dengan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang menghasilkan kemampuan untuk memahami informasi secara cerdas, analisis, kritis dan reflektif.<sup>1</sup> Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar yang harus diperhatikan dan dibudayakan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan kecerdasan secara intelegensi, emosional dan spiritual.

Demikian pula dengan kemampuan membaca dan menulis al-Quran juga merupakan sebuah keniscayaan yang harus dimiliki setiap guru pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca dan menulis guru pendidikan agama Islam termasuk dalam kemampuan profesionalitas yang menuntut kemampuan dan keahlian pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas bidang studi pendidikan agama Islam.<sup>2</sup> Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan guru akan berdampak langsung pada kemampuan peserta didiknya. Terutama bidang kemampuan membaca dan

---

<sup>1</sup>Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup>Ali Mudhofir, *Pengembangan Profesionalisme Guru, I* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 2011), hlm. 11.

menulis al-Quran. Guru yang memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Quran yang baik dan benar akan mampu menghasilkan murid yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar pula. Namun bila guru tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Quran yang baik dan benar sudah bisa dipastikan tidak dapat menjadikan siswa mampu membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca dan menulis al-quran berbeda dengan membaca buku pada umumnya, karena al-Quran memiliki kaidah-kaidah tertentu yang dikenal dengan tajwid yang menjelaskan tentang tata cara membaca al-Quran baik secara harfiah maupun kalimat. Bila sebuah ayat al-Quran dibaca secara tidak tepat akan mengubah makna dari ayat tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki pengalaman dan mahir membaca dan menulis al-Quran. Berpengalaman maksudnya memiliki waktu yang lama belajar baca tulis al-Quran, sedangkan mahir maksudnya mampu membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kemampuan membaca dan menulis al-Quran merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap muslim. Karena ibadah utama dalam Islam menggunakan ayat al-Quran. Hal itu dapat diperoleh dengan tekun belajar al-Quran. Sebagaimana disampaikan melalui wahyu pertama diturunkan dalam surah al-`Alaq :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. 4) Yang mengajar manusia dengan pena. 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>3</sup>

Kemampuan membaca dan menulis harus sesuai dengan kaidah tajwid sangat ditekankan sebagai pertanda dari keimanan seorang muslim. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 121, yaitu:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. 2:121)<sup>4</sup>

Hal itu menegaskan bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi setiap individu muslim agar mampu memelihara huruf, makhraj, dan madnya.<sup>5</sup> Karena setiap muslim pasti bersentuhan dengan ayat-ayat al-Quran dalam pelaksanaan ibadah shalatnya. Kemampuan membaca dan menulis al-Quran tidak bisa diserahkan kepada orang yang tidak memiliki kemampuan di bidang ilmu tajwid. Guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Quran

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 1191.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm. 35.

<sup>5</sup> Henky Atmadja, *Belajar Baca Qur`an* (Al-Muhibbin, 2015), hlm. 2.

peserta didik wajib menguasai ilmu tajwid dengan baik secara teori dan praktek. Dan semulia-mulia orang adalah yang mengajarkan al-Quran. Sebagaimana hadits nabi Muhammad saw, yaitu:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه

(رواه البخارى)

Artinya: Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).<sup>6</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik. Artinya kemahiran peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Quran merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam bidang baca dan tulis al-Quran merupakan sebuah keniscayaan yang wajib dimiliki guru pendidikan agama Islam karena berdampak langsung terhadap kemampuan baca tulis al-Quran peserta didiknya. Lebih jauh lagi tentang kemampuan baca tulis al-Quran berdampak langsung terhadap keabsahan ibadah shalat dan membaca al-Quran. Sebab kesalahan tajwid dan makhraj dalam membaca al-Quran dapat merubah makna dari ayat yang dibaca, demikian pula kesalahan dalam menulis ayat al-Quran. Maka kemampuan baca tulis al-Quran bagi peserta didik merupakan kemutlakan.

---

<sup>6</sup>Al-Bukhariy Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah. Shahih al-Bukhariy, *kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639, n.d.

Hamzah dan Nina Lamatenggo menyebutkan bahwa permasalahan utama yang terdapat pada guru adalah rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang diharapkan ada pada diri guru belum terpenuhi terutama pada guru sekolah dasar. Hal itu hendaknya menjadi perhatian khusus agar guru mampu menampilkan performa terbaik dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a. menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- b. mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan

Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 32 tahun 2012 tentang Pendidikan

---

<sup>7</sup>Hamzah, B Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 6, Nina-Lamatenggo-Buku-Tugas-Guru-Dalam-Pembelajaran.pdf repository.ung.ac.id › get › karyailmiah › Nina-L...

<sup>8</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Agama RI Nomr 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', 2012, No.232. 4-5

Agama Islam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Abdul Majid menyatakan bahwa kompetensi seorang guru akan tampak pada kemampuan menguasai pengetahuan dan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kemampuan itu akan tampak pada kualitas mengajar guru tersebut. Kompetensi yang dimiliki akan menjadi sebuah jaminan terhadap kelayakannya menjadi guru yang mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik.<sup>10</sup> Akmal Hawi menyebutkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam itu terlihat dari kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang terefleksi dalam sikap hidup sehari-hari dalam menjalankan tugas. Kemampuan itu mencakup mengelola kelas, mengelola materi pelajaran dan mengelola proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Mernawati tentang strategi guru pendidikan agama Islam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran ditegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik meskipun peserta didik tersebut telah memiliki kemampuan dasar untuk menghindari adanya kesalahan baca

---

<sup>9</sup>'Permenag No 3 Thn 2012::Pendidikan Keagamaan Islam::BN 232-2012', accessed 1 April 2020, <https://ngada.org/bn232-2012.htm>.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

<sup>11</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

atau tulis dalam bidang tajwid dan makhraj.<sup>12</sup> Hasil penelitian Zainal Abidin Adam menyebutkan bahwa kemampuan baca tulis al-Quran memiliki hubungan terhadap prestasi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan pembuktian bila peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi pada baca tulis al-Quran akan semakin tinggi pula nilai pendidikan agama Islam yang diperolehnya.<sup>13</sup> Ali Muhsin menyebutkan bahwa kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik dipengaruhi langsung oleh kemampuan/kompetensi, dedikasi dan inovasi guru pendidikan agama Islam merupakan syarat utamanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam tampak pada kemampuannya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada saat melaksanakan tugas. Kemampuan mencerdaskan peserta didik dibidang ilmu agama, khususnya kemampuan membaca dan menulis al-Quran sesuai kaidah yang telah ada. Hal itu dapat tercapai melalui kemampuan guru menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan, mengelola bahan ajar, mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas.

---

<sup>12</sup>Mernawati, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kabupaten Maros' (Makassar, Program PASCASARJANA Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011), 4, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2723/1/full.pdf>.

<sup>13</sup>Zainal Abidin Adam, 'Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep' (Makassar, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2008), 92-93, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7714/1/Zainal%20Abidin%20Adam.pdf>.

<sup>14</sup>Ali Muhsin, 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumubito Jombang', *Al Murabbi* 4, no. 2 (22 May 2019): 4, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.

Berangkat dari pengalaman penulis sebagai guru pendidikan agama Islam yang memiliki tergabung dalam sebuah organisasi guru pendidikan agama Islam sekolah dasar yang memiliki anggota sebanyak 70 orang guru. Organisasi tersebut memiliki kegiatan rutin setiap bulan untuk membahas hal-hal yang berkenaan dengan tugas-tugas sebagai guru pendidikan agama Islam sekolah dasar. Setiap pelaksanaan kegiatan diawali dengan membaca al-Quran. Berdasarkan pengamatan, dari 12 guru yang membaca al-Quran diperoleh 8 guru dianggap mampu membaca al-Quran sesuai kaidah tajwid, sedangkan 4 guru belum mampu membaca al-Quran secara benar dan bagus sesuai kaidah tajwid. Untuk kemampuan menulis al-Quran, diperoleh data dari hasil pemberian tugas oleh pengawas pendidikan agama Islam pada bulan Januari 2019 dalam kegiatan pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Saat itu guru diminta untuk menulis surah al-Fatihah tanpa melihat al-Quran. Diperoleh hasil 58 orang atau 82,86% mampu menulis secara benar, sedangkan 12 orang atau 17,14% belum mampu menulis surah al-Fatihah secara benar.<sup>15</sup>

Faktor penyebab kondisi tersebut adakalanya disebabkan latar belakang pendidikan sebelum menjadi guru, seperti guru pendidikan agama Islam tersebut tamatan SD, SMP dan SLTA lalu kuliah di sekolah tarbiyah atau lainnya serta tidak mengikuti belajar al-Quran diluar jam sekolah. keadaan itu sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan guru terhadap kaidah hukum bacaan al-Quran terlebih-lebih kemampuan menulis ayat al-Quran.

---

<sup>15</sup> Nazaruddin Hasibuan, S.Ag, Ketua Panitia Pelatihan Kompetensi Guru PAI. Kantor Kemenag Kota Sibolga, 2019.

Kondisi demikian menjadi sebuah kekhawatiran terhadap perkembangan kemampuan keagamaan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran. Sebagaimana fenomena sekarang ini bahwa banyak orang membaca al-Quran secara sembarangan tanpa mengikuti kaidah tajwid dan ketidakmampuan menuliskan ayat al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Islam pada Sekolah Dasar dalam Kota Sibolga T.P. 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru sebelum menjadi guru;
2. Kemauan dan motivasi belajar baca tulis al-Quran;
3. Ketekunan dan kerajinan guru belajar baca tulis al-Quran;
4. Media belajar al-Quran yang dimiliki.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Kemampuan Baca Al-Quran**

Kemampuan baca al-Quran merupakan kemampuan melafalkan ayat-ayat al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan mengenai *makhraj*, *tajwid*, *gharib* dan *mad* yang tidak berakibat merubah

makna.<sup>16</sup> Untuk mengetahui kemampuan baca al-Quran guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga dilakukan dengan cara meminta kesediaan guru untuk dilakukan tes membaca al-Quran. Instrumen tes yang digunakan adalah tes praktek membaca, yaitu meminta guru membaca surah al-Quran surah al-Baqarah ayat 1-5. Indikator kemampuan baca al-Quran pada penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan membaca sesuai tajwid dan *makhraj*, meliputi sebagai berikut:
  - a) Kemampuan membaca secara *idzhar*;
  - b) Kemampuan membaca secara *ikhfa*,
  - c) Kemampuan membaca secara *idgham bighunnah*;
  - d) Kemampuan membaca secara *idgham bilaghunnah*;
  - e) Kemampuan membaca secara *iqlab*;
  - f) Kemampuan membaca secara *qalqalah*;
  - g) Kemampuan membaca secara *mad thabi`i*;
  - h) Kemampuan membaca secara *mad aridh lissukun*;
  - i) Kemampuan membaca secara *mad wajib muttashil*;
  - j) Kemampuan membaca secara *mad lazim harfi mutsaqqal`*;
  - k) Kemampuan membaca secara *mad jaiz munfashil*;
  - l) Kemampuan melafalkan huruf secara *al-halq* (tenggorokan);
  - m) Kemampuan melafalkan huruf secara *asy-syafatain* (dua bibir);
  - n) Kemampuan melafalkan huruf secara *al-lisan* (lidah);

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun UIN Raden Fatah, *Pedoman Baca Tulis Al-Quran* (Palembang: UIN Raden Fatah, n.d.), hlm.2.

- o) Kemampuan melafalkan huruf secara *al-jauf* (rongga mulut); dan
- p) Kemampuan melafalkan huruf secara *al-khaisyum* (pangkal hidung).

Jumlah indikator kemampuan baca al-Quran dari aspek tajwid sebanyak 11 dan indikator dari aspek *makhraj* sebanyak 5 indikator. maka jumlah indikator kemampuan baca al-Quran ditetapkan sebanyak 16 indikator. Skor yang diperoleh dalam bacaan al-Quran ditetapkan dengan ketentuan bacaan benar diberi nilai 1 dan bacaan salah diberi nilai 0. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk deskriptif.

## 2. Kemampuan Tulis Al-Quran

Kemampuan tulis al-Quran yang dimaksud adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga menuliskan ayat al-Quran surah al-Baqarah ayat 1 – 5 dengan baik dan benar. Untuk mengetahui kemampuan tulis al-Quran guru dilakukan dengan cara tes unjuk kerja dengan meminta kesediaan guru untuk menuliskan ayat yang ditentukan. Indikator penilaian kemampuan tulis al-Quran ini memiliki 9 indikator, yaitu:

- 1) Menulis huruf ayat al-Quran sesuai kaidah.
- 2) Menulis dengan huruf yang lengkap.
- 3) Menulis ayat al-Quran dengan tanda baca yang lengkap.
- 4) Menulis ayat al-Quran dengan tanda waqaf yang benar.
- 5) Menulis ayat al-Quran secara lengkap atau sempurna.
- 6) Kerapian penulisan ayat al-Quran.

- 7) Menulis ayat al-Quran dengan jarak yang sesuai.
- 8) Kerapian penulisan ayat al-Quran.
- 9) Penguasaan ayat pada saat menulis.

Skor yang ditentukan dalam penilaian tulis al-Quran ini ditetapkan dengan benar dan salah, benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Selanjutnya data yang diperoleh akan di analisis dalam bentuk deskriptif kuantitatif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebagai rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan baca al-Quran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga?
2. Bagaimana kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga?
3. Apa saja faktor penentu tingkat kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca al-Quran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga
2. Untuk mengetahui kemampuan tulis al-Quran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga

3. Untuk mengetahui kendala dan penyebab tingkat kemampuan baca tulis al-Quran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga tahun pelajaran 2020/2021.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dalam membuat penelitiann dan memecahkan masalah pendidikan agama Islam. Terutama meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran
- b. Pemerintah Kota Sibolga, sebagai bahan masukan terhadap perekrutan dan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam.
- c. KKG, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program pemberantasan buta aksara al-Quran bagi guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru

##### 1. Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

Kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>1</sup> Dalam sistem pendidikan kemampuan diistilahkan dengan kompetensi. Di dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>2</sup> Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru disebutkan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>3</sup> Sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 disebutkan bahwa kompetensi seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh

---

<sup>1</sup>KKBI Online', March 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literas>.

<sup>2</sup>'Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen' (2005), hlm. 6, <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>.

<sup>3</sup> Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 TENTANG GURU" (2008), hlm. 6.

masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>4</sup>

Kompetensi dapat juga dikatakan sebuah patokan yang sebenarnya harus dilakukan oleh seseorang dalam pekerjaannya mencakup kegiatan dan perilaku dan hasil yang dicapai dan ditunjukkan.<sup>5</sup> Kemampuan dapat juga disebut dengan keterampilan. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya di dalam kelas.<sup>6</sup>

Pengertian baca adalah melafalkan atau mengeja sesuatu yang tertulis.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian tulis adalah huruf atau angka yang diadakan dengan menggunakan pena atau pensil.<sup>8</sup> Kemudian pengertian al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan Nasional, “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional” (n.d.), hlm. 1.

<sup>5</sup> Deni Koswara and Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, I (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 30.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ketiga (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

<sup>7</sup> ‘KKBI Online’, March 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literas>.

<sup>8</sup> ‘KKBI Online’. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literas>.

<sup>9</sup> Tim Penyusun MKD Sunan Ampel, *Bahan Ajar Studi Al-Quran*, vol. 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 8, <http://digilib.uinsby.ac.id/32863/2/Buku%20-%20Studi%20Al-Quran.pdf>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan baca tulis al-Quran merupakan kecakapan atau kemahiran seseorang melafalkan dan menuliskan huruf atau ayat-ayat al-Quran secara benar dan bagus sesuai kaidah tajwid.

## 2. Kemampuan Baca Al-Quran

Kemampuan membaca al-Quran dengan baik sesuai kaidah merupakan kewajiban sebagaimana ditegaskan dalam al-Quran surah al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari (seperdua itu) dan bacalah olehmu Al-Quran dengan perlahan/tartil (tajwid) .(Q.S. 73:4)<sup>10</sup>

Allah SWT menegaskan di dalam surah al-Qiyamah ayat 16-17 sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (Q.S. 73:16-17)<sup>11</sup>

Kemampuan membaca al-Quran secara tartil itu dapat diperoleh seseorang melalui aktivitas pengalaman dalam jangka waktu tertentu agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kaidah yang

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm. 1145.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm. 1151.

ditentukan. Maka dituntut bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Quran sampai memiliki kemahiran dalam membacanya.<sup>12</sup> Rachmat Morado Sugiarto menegaskan bahwa membaca al-Quran itu hendaknya memperhatikan kaidah membaca al-Quran dengan memanjangkan bacaan panjang, memendekkan bacaan pendek dan tempat keluarnya huruf kendatipun menggunakan *nagham* (irama), jika kaidah itu tidak dipenuhi maka penggunaan irama menjadi haram.<sup>13</sup>

Hal itu dipertegas oleh Mohammad Ali Aziz bahwa membaca al-Quran jangan sampai mengubah makna ayat yang dibaca karena tidak sesuai karakter, sifat dan panjang pendek huruf. bacaan bunyi huruf ini dapat digunakan dalam tempo bacaan cepat, sedang dan lambat.<sup>14</sup>

Untuk menempah kemampuan membaca al-Quran melalui pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, tajid dan bagian-bagiannya, dan gharaaib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).<sup>15</sup> Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin menyampaikan beberapa metode meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Zainal Abidin Adam, 'Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep' (Makassar, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2008), 41, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7714/1/Zainal%20Abidin%20Adam.pdf>.

<sup>13</sup>Rachmat Marado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al Quran*, vol. I (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm. 21.

<sup>14</sup>Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Quran*, I, vol. I (Surabaya: Imtiyaz, 2012), hlm. 176.

<sup>15</sup>Wiwik Anggranti, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)', 2016, hlm. 3.

- a. Metode pembelajaran *tahsin*. Metode ini terdiri dari :
- 1) Metode Ummi, yaitu: metode pembelajaran mengikuti ucapan pendidik sampai mahir.
  - 2) Metode Tilawati, yaitu metode yang menjadikan al-Quran sebagai bacaan pertama dan utama.
  - 3) Metode Asy-Syafi`i, yaitu metode bacaan al-Quran sesuai imam Syafi`i.
  - 4) Metode `Asyarah, yaitu terdapat sembilan keunggulan ditambah dengan pengalaman yang dilalui selama belajar.
  - 5) Metode Qira`ati, yaitu metode membaca al-Quran tartil secara langsung tanpa didahului pengenalan huruf, makhraj dan tajwid.
  - 6) Metode Al-Bana, yaitu metode membangkitkan semangat membaca al-Quran, meskipun pada orang yang buta huruf al-Quran.
  - 7) Metode Tar-q, yaitu metode pembacaan al-Quran dengan tilawah dengan menggunakan tingkatan atau level dari pra sampai mahir.
  - 8) Metode Iqra`, yaitu metode membaca al-Quran dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang di sesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai 6.
  - 9) Metode Quantum Quran, yaitu metode cepat membaca al-Quran.

- 10) Metode Tahsin For Kids, yaitu metode membaca al-Quran dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- 11) Metode Maqdis, yaitu membuat lembaga pengajaran al-Quran bagi semua orang dan menjadi sahabat al-Quran.
- 12) Metode Asy-Syamil, yaitu metode yang disesuaikan dengan penyusunnya.
- 13) Metode Tahsin, yaitu metode membaca al-Quran sesuai dengan kaidahnya.
- 14) Metode Itqon, yaitu metode dengan cara ilmiah dan indah untuk memperoleh hasil yang sempurna.
- 15) Metode Tilawah Aplikatif dan Komprehensif.
  - a) Metode pembelajaran *tajwid*
  - b) Metode pembelajaran *tahfiz*; dan
  - c) Metode pembelajaran *kitabah*.<sup>16</sup>

Sedangkan tingkatan bacaan al-Quran mempunyai 4 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. *At Tartil*, yaitu bacaan lambat dan tenang dengan menampilkan seluruh kaidah tajwid dan makhrajnya secara tepat dan benar. Tingkatan ini lebih bagus dan diutamakan
- b. *tahqiq*, yaitu bacaan yang hampir sama dengan bacaan tartil. Biasanya bacaan ini dilakukan oleh orang yang baru pandai membaca al-Quran agar tidak mempunyai kesalahan dalam hal

---

<sup>16</sup>Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 2018, hlm. 2, .

tajwid dan makhrajnya serta untuk melatih cara membaca yang benar dan tepat.

- c. *Al Hard*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat tetapi tetap memelihara tajwid dan makhrajnya. Model bacaan ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mahir dan hafal ayat al-Quran yang berguna untuk mengulang hafalannya secara cepat.
- d. *At Tadwir*, yaitu bacaan antara *tartil* dan *al-hard* dengan tetap memelihara tajwid dalam bacaannya.<sup>17</sup>

Beberapa pendapat diatas menegaskan bahwa kemampuan membaca al-Quran dengan menerapkan kaidah-kaidah tajwid merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang harus diajar, dibimbing, dibina dibudayakan dan disebarluaskan.

### 3. Kemampuan Tulis Al-Quran

Kemampuan menulis al-Quran merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Muhammad Iqbal menegaskan bahwa perintah pertama yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw adalah membaca, namun tindakan membaca mengehndaki keahlian lain yang menyertainya, yaitu menulis, karena dengan menulis akan menghasilkan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban yang dinamis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Shabri Shaleh Anwar and Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri* (PT. Indragiri Dot Com, 2020), 22, <https://books.google.co.id/books?31/Oktober 2021>.

<sup>18</sup>Muhammad Iqbal, '*Perintah Alquran Ihwal Membaca dan Menulis - Mojok.co*', 25 May 2019, <https://mojok.co/miq/esai/perintah-alquran-ihwal-membaca-dan-menulis/>.

Yayan Nurbayan menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan unsur utama keterampilan berbahasa yang baik. Kemampuan menulis memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Keterampilan sebelum menulis huruf, mencakup pelatihan memegang pena, meletakkan buku, dan membuat garis.
- b. Menulis huruf, yaitu dimulai dari menulis huruf secara terpisah dan bersambung perkata maupun kalimat.
- c. Naskh (menyalin), yaitu menuliskan kembali sesuatu yang dibaca.
- d. Imla` (dikte), yaitu menuliskan sesuatu yang didengar.<sup>19</sup>

Ahmad izzan dan Didin Moh Saepuddin menyampaikan bahwa kemampuan menulis atau *kitabah* yang memiliki beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Abana, yaitu metode menulis al-Quran secara rapi yang diperkenalkan oleh ibu Heni Setyawati.
- b. Metode Arab Hijaiyah, yaitu metode yang diperkenalkan oleh ibu Yani setiariani.
- c. Metode Mustaqilli, yaitu metode yang dikenalkan oleh KH. Agus Sohib Khoirani yang diperuntukkan belajar dari dasar sampai mahir menulis.
- d. Metode Menulis Hijaiyah, yaitu metode yang dikenalkan oleh Idrus Sudrajat untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan cara penulisan.

---

<sup>19</sup>Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, pertama (Bandung: Zein Al-Bayan, 2008), hlm. 102.

- e. Metode drill yang dipernalkan oleh Abdul Mazid
- f. Metode Follow The Line yang diperkenalkan oleh Ustadz Farzain.
- g. Metode Kitabah Al-Quran, yang dikenalkan oleh Ustadz Yusuf dan rumah tahfidz al-Muhajirin.
- h. Metode Adz-Dzikra yang diperkenalkan oleh Yayasan Bakti Ibu Semarang.
- i. Metode Aku Bisa Menulis dan Mewarnai Huruf Hijaiyah yang diperkenalkan oleh Zikrul Hakim Bestari.
- j. Metode Imla yang diperkenalkan oleh Mi`rafatul Munjiyah.
- k. Metode Kitabah Praktis yang diperkenlkan oleh H. Zuhri Muhammad Syazali.<sup>20</sup>

Beberapa metode di atas dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Karena kemampuan menulis al-Quran juga harus dijadikan sebagai prioritas setelah kemampuan menulis al-Quran.

#### **4. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Quran**

Mengukur keberhasilan dari sebuah kegiatan biasanya memiliki indikator sebagai kompas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian pula pada kemampuan baca tulis al-Quran. Kemampuan baca tulis al-Quran memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Mengenal dan memahami cara melafalkan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

---

<sup>20</sup>Izzan and Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, hlm. 211.

- b. Menuliskan kata dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar baik terpisah maupun bersambung.
- c. Mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan al-Quran.<sup>21</sup>

Menurut Bonyamin dan Dahlan bahwa indikator kemampuan baca tulis al-Quran sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan tajwid yang benar.
- b. Memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan makhraj yang benar.
- c. Mampu mengenal bacaan *gharib* dan *musykilat*.
- d. Memiliki kemampuan menulis Arab yang baik dan benar.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Quran seseorang dapat dilihat dari bacaan ayat-ayat al-Quran yang memiliki tajwid dan makhraj yang tepat dan benar, atau membaca secara tartil, benar dan rapi dalam menulis ayat al-Quran. Indikator-indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara tegas kemampuan baca tulis seseorang.

## 5. Urgensi Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dalam Pembelajaran PAI

Kemampuan baca tulis al-Quran al-Quran berpengaruh besar terhadap kualitas ibadah seseorang. Bacaan dan tual-lisan yang baik dan benar akan memunculkan makna sebenarnya dari ayat al-Quran. Bila tidak sesuai dengan kaidah akan merubah makna dan mengikabatkan

---

<sup>21</sup>Ahmad Syams Madyan and Sayifuddin Zuhri Qudsy, *Peta Pembelajaran Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 109.

<sup>22</sup> Bonyamin, Dachlan, *Panduan Memahami Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), 2002, hlm. 2.

dosa karena perubahan tersebut. Untuk itu tujuan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah:

- a. Memiliki kemampuan membaca al-Quran sesuai kaidah tajwid.
- b. Memiliki kemampuan menulis al-Quran sesuai kaidah pental-lisan.
- c. Hafal surat-surat pendek dan doa harian, sehingga mampu membaca bacaan shalat dengan baik dan benar.<sup>23</sup>

Peran guru yang memiliki kemampuan baca tulis al-Quran sangat penting untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis al-Quran sesuai kaidah tadwid. Karena dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, kedudukan baca tulis merupakan komponen pertama yang diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik bukan datang begitu saja, namun membutuhkan pengajaran dan bimbingan dari guru dengan berbagai upaya (metode) yang diterapkan agar peserta didik memiliki kemampuan baca tulis al-Quran secara mahir.<sup>24</sup>

Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi terhadap baca tulis al-Quran akan berdampak langsung terhadap perolehan nilai yang bagus pada pelajaran pendidikan agama Islam yang disebabkan kemampuan atau kemahiran baca tulis al-Quran yang dimiliki guru. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan baca

---

<sup>23</sup>Haidir et al., 'Implementation Of Reading Qur`anic Learning (BTQ) (Case Study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District', *Analytica Islamica* 22 No. 1 (June 2020): 8, *ANALYTICA ISLAMICA*: Vol. 22. No. 1 January - June 2020 <http://jurnal.uinsu.ac.id> > article.

<sup>24</sup>Ali Muhsin, 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di TPQ Miiftahul Ulum Ngelele Sumubito Jombang', hlm. 12.

tulis al-Quran. Sebaliknya bila guru tidak memiliki kemampuan baca tulis al-Quran akan berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>25</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kata guru dikenal dengan pendidik, disebutkan pada pasal 39 bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>26</sup>

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>'KKBI Online'. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literas>.

<sup>26</sup>Presiden Republik Indonesia, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*' (n.d.).

<sup>27</sup>Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 1.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa guru adalah orang yang diberi tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik ditempat yang sudah ditentukan.<sup>28</sup> Qomari Anwar dan Syaiful Sagala menyebutkan bahwa guru adalah tokoh utama dalam pembelajaran untuk mengendalikan muridnya yang berusaha membentuk jiwa, watak, sikap hidup atau kepribadian anak didik sebagai bekal bagi masa depan dirinya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Syarifuddin Nurdin menyatakan bahwa guru adalah seorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan elemen terpenting dalam sistem pendidikan yang diberi wewenang untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencerdaskan peserta didik sebagai bekal di masa depan. Guru juga merupakan sebuah profesi yang dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidangnya. Dengan demikian, seorang guru hendaklah berpendidikan ilmu kependidikan secara luas, berkepribadian, cerdas, bercita-cita tinggi dan tegar serta berkeprimanusiaan yang mendalam karena dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan, keefesiensian, dan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

---

<sup>28</sup>Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 31.

<sup>29</sup>Qomari Anwar and Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, Kedua (Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS, 2006), hlm. 110.

<sup>30</sup>Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, ketiga (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.6.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya melalui bimbingan atau bantuan agar dapat menjadi pribadi dewasa yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah baik sebagai makhluk sosial maupun individu.<sup>31</sup> Hadirja Paraba menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan aktor utama di sekolah yang memiliki wewenang penuh untuk meningkatkan kualitas anak didiknya menurut ajaran agama Islam.<sup>32</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang suci baik diukur melalui kemampuan intelektualnya maupun memiliki keunggulan dalam aspek moral keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola pembelajaran.<sup>33</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan sebuah profesi untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran serta memberikan kemudahan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hal itu sangat sesuai dengan yang ditegaskan dalam surah Ali-`Imran ayat 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>31</sup>Hamdani Ihsan and A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, II (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm.93.

<sup>32</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm.3.

<sup>33</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.24.

Artinya :Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan,menyuruh dengan yang baik-baik dan melarang dari yang mungkar;dan mereka itulah yang menang. (Q.S: Ali-`Imran: 104)<sup>34</sup>

Dan hadits Nabi Muhammad saw, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ  
كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ  
الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا  
سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ  
يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ  
الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ  
لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. [متفق عليه]

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitann niscaya akan Allah mudahkan

<sup>34</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm.123.

baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Muttafaq alaih).<sup>35</sup>

## 2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan 3 disebutkan:

Pasal 2: Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Bagian Kesatu Kompetensi.

Pasal 3:

(1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

---

<sup>35</sup> Muhyiddin Yahya Bin Syaraf An-Nawawy, *Hadits Aba'in Nawawiyah* (Madinah: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm.113, Islam House.com.

dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- (2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- (3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.<sup>36</sup>

Menurut An-Nahlawi syarat guru sebagai berikut:

- a. memiliki sifat *rabbani*.
- b. menyempurnakan sifat *rabbani* dengan keikhlasan;
- c. memiliki rasa sabar;
- d. memiliki rasa kejujuran;
- e. meningkatkan wawasan pengetahuan dan kajian;
- f. menguasai variasi serta metode mengajar;
- g. mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan peserta didiknya;
- h. memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya;
- i. mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan; dan
- j. dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, hlm. 5.

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan menyatakan syarat bagi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Seseorang yang mengerti secara baik ilmu tentang mendidik, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan psikologi anak didik.
- b. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan mudah dimengerti yang akan menarik perhatian dan minat anak didik pada saat pelajaran berlangsung serta membangun komunikasi aktif antara guru dengan murid atau murid dengan murid.
- c. Memiliki rasa cinta pada anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri.<sup>38</sup>

Asfiati menyebutkan bahwa syarat dan profil guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan.
- b. Guru memiliki akhlak mulia sebagai sosok digugu dan ditiru.
- c. Guru memiliki rasa cinta dan komitmen terhadap profesinya.
- d. Menuasai berbagai teknik, metode dan strategi, dan
- e. Mempunyai sikap keterbukaan terhadap perubahan-perubahan.<sup>39</sup>

Berdasarkan ketentuan syarat di atas, maka guru pendidikan agama Islam harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan sebelum terjun untuk mengajar. Apabila ada kekurangan syarat yang telah ditentukan bagi guru

---

<sup>37</sup>Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 11–12.

<sup>38</sup>Ihsan and Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 102.

<sup>39</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 118.

pendidikan agama Islam maka harus di adakan pembinaan, pelatihan atau pendidikan. Syarat-syarat itu sangat diperlukan untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang professional dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkarakter memiliki kompetensi, berdedikasi dan berprestasi dibidang dunia dan akhirat.

### **3. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kemampuan guru pendidikan agama Islam beracuan pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Penjabarkan kompetensi tersebut sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian meliputi
  2. Tindakan yang sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan Indonesia.
  3. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  4. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
  5. Penghormatan terhadap kode etik guru
- b. Kompetensi Pedagogik, meliputi:

1. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  2. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
  3. pengembangan kurikulum pendidikan agama.
  4. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
  5. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agama.
  6. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
  7. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
  8. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar .
  9. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
  - 10.tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- c. Kompetensi Profesional, meliputi:
1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
  2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
  3. Pengembangan materi pelajaran pendidikan agama secara kreatif.

4. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- d. Kompetensi Sosial, meliputi:
- a. Sikap, inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
  - b. Sikap adaptif dengan lingkungan social budaya dan tempat tugas
  - c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.<sup>40</sup>

Sedangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah yaitu :

1. Kompetensi Utama, terdiri dari :
  - a. Kemampuan akademik, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam harus mendalam.
  - b. Kemampuan profesional, yaitu tuntutan kepada guru pendidikan agama Islam untuk berkemampuan secara teori dan praktek terhadap nilai-nilai ajaran agama tersebut.
2. Kompetensi Pendukung, terdiri dari :
  - a. Kemampuan membangun hubungan/ komunikasi terhadap masyarakat sekolah.

---

<sup>40</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah," 596 (2010), hlm. 9.

- b. Kemampuan dalam kepemimpinan, terutama saat proses pembelajaran dikelas.
- c. Kemampuan dalam mengembangkan diri, khususnya kemampuan profesional”<sup>41</sup>.

Guru pendidikan Agama Islam juga harus dapat melaksanakan tugas sebagai penerus perjuangan nabi Muhammad Saw sebagai tertera dalam Surat Al Baqarah ayat 129 yaitu :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya :Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>42</sup>

Selanjutnya al-Quran menegaskan bahwa orang yang berilmu itu lebih mulia derajatnya dari orang yang tidak berilmu. Sebagaimana terdapat dalam surah az-Zumar ayat 9 :

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ (٩)

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 9–11.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm. 37.

Artinya: ...Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S.39:9)<sup>43</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 6 disebutkan tentang guru pendidikan agama Islam dapat membaca al-Quran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Quran.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau guru pendidikan agama Islam yang telah diatur dalam undang-undang guru dan dosen wajib dimiliki dan dipraktekkan. Karena guru merupakan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran diharakan memiliki kemampuan secara sikap dan pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien dan berkualitas serta mampu menumbuhkembangkan kemampuan beragama peserta didik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tesis ini mengangkat tentang kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga. Untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian dan berdasarkan hasil

---

<sup>43</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur`an*, hlm. 915.

<sup>44</sup>Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan', Pub. L. No. 4769, 37 (2007), hlm. 15.

penelusuran peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, beberapa diantaranya yang dilakukan oleh Zainal Abidin Adam, Tira Rahayu dan Mernawati dalam bentuk tesis sebagai berikut:

- 1) Zainal Abidin Adam tahun 2008. Fokus penelitian adalah tingkat penguasaan baca tulis al-Quran terhadap prestasi pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Permasalahan pokok yang akan dikaji, terfokus pada pengaruh penguasaan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi pendidikan agama Islam. Kajian ini penulis menfokuskan sejauh mana penguasaan baca tulis al-Qur'an dan membandingkan hasil atau nilai yang diperoleh yang tertera dalam buku laporan pendidikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tingkat penguasaan baca tulis al-Qur'an peserta didik masih pada kemampuan sedang. Sementara hasil belajar atau prestasi pendidikan agama Islam juga pada tingkat sedang. Data-data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara tingkat penguasaan baca tulis al-Qur'an dengan prestasi pendidikan agama Islam, dengan kata lain ada pengaruh antara tingkat penguasaan baca tulis al-Qur'an dengan prestasi pendidikan agama Islam.<sup>45</sup>
- 2) Tira Rahayu pada tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah implementasi baca tulis al-Quran dengan metode tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan

---

<sup>45</sup>Zainal Abidin Adam, 'Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar', n.d.

Pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan Metode Tartili berpedoman pada RPP yang sudah di rancang oleh ketua koordinator Tartili dibawah binaan pengawas kemenag Serdang Bedagai, guru hanya menyesuaikan jam masuk mengajar sesuai RPP tersebut dan mengatur kondisi peserta didik di dalam kelas, sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu materi penunjang hafalan surah pendek, do'a sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik. (2) Pelaksanaan Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartili dimulai dengan melafalkan do'a sehari-hari atau membaca surah pendek (Adh-dhuha) bersama-sama, kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan sedangkan peserta didik menyimak pada buku jilid, setelah itu peserta didik membaca bersama-sama, beberapa kali setelah menulis. (3) Evaluasi pembelajaran BTQ dengan metode Tartili, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran peserta didik dengan cara di uji maju satu persatu ke depan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dan terhadap tim guru untuk melaksanakan ujian. Penilaian kenaikan tingkat dari jilid (surah pendek) ke Marhala (Al-Qur'an) dilaksanakan oleh ketua koordinator tartili beserta pengawas Serdang Bedagai.<sup>46</sup>

- 3) Mernawati pada tahun 2011. Fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan baca tulis al-Quran pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini adalah

---

<sup>46</sup>Tira Rahayu, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Metode Drill di MAS Sinar Serdang Perbaungan' (Medan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/9672/1/Tesis%20Tira%20Rahayu%20S2%20PAI%20Non%20Reguler.pdf>.

Strategi guru PAI Pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik, minat, bakat dan kondisi peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

2. Faktor pendukung Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum melibatkan beberapa komponen terkait, seperti guru PAI, Pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurangnya sarana dan fasilitas pembelajaran, guru PAI yang ada sangat terbatas dengan jumlah peserta didik yang dihadapi.

3. Solusi mengatasi Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya Pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum, memungkinkan untuk dioptimalkan, karena dukungan peserta didik yang mempunyai kompetensi untuk menjadi tutor bagi rekan-rekannya, hal ini disebabkan karena sebagian besar santri MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum memiliki kompetensi baca tulis al-Qur'an.<sup>47</sup>

- 4) Andi Aman pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qura terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-

---

<sup>47</sup>Mernawati, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kabupaten Maros" (Makassar, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011).

Quran Hadits Siswa di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini adalah:

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Sebagai responden penelitian ini adalah peserta didik di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan merupakan tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis linear sederhana dan analisis linear berganda. Uji validitas data hasil tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an menunjukkan data valid. Perolehan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 siswa dari 55 sampel yang diteliti. Kedua kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 23 siswa dari 55 sampel yang diteliti. ketiga Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 siswa dari 55 siswa yang diteliti. Keempat diperoleh pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai  $t_{hitung} = 2,427$  lebih besar  $t_{tabel} = 2,006$  maka,  $H_a$  diterima. Kelima adanya pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng nilai  $t_{hitung} = 2,437$

lebih besar  $t_{tabel} = 2,006$ , maka  $H_a$  diterima. Keenam adanya pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai  $t_{hitung} = 5,227 > t_{tabel} = 3,17$ , maka  $H_a$  diterima. Implikasi penelitian ini adalah: pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori baik, dengan demikian perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar lebih baik. kedua Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori kurang baik, dengan demikian perlu ditingkatkan agar lebih baik. ketiga Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori tidak baik, namun hal itu perlu untuk ditingkatkan lagi agar lebih baik.<sup>48</sup>

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>49</sup> Berdasarkan landasan teori penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Kemampuan Baca Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga 80% sesuai yang diharapkan

---

<sup>48</sup> Andi Aman, 'Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng' (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7063/>.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, vol. 19 (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 63.

memiliki kemampuan baca dan tulis al-Quran yang baik dan benar.

2. Ha : Kemampuan Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sibolga 80% sesuai yang diharapkan memiliki kemampuan baca dan tulis al-Quran yang baik dan benar.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Sibolga sebanyak 25 sekolah dasar dengan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 70 orang baik berstatus PNS maupun non PNS, sudah sertifikasi maupun tidak. Perencanaan dan persiapan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Adapun pelaksanaan penelitian lapangan dan analisis data dilakukan sejak bulan Mei sampai November 2021.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang kemampuan baca al-Quran dan kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga, yaitu poin 1 dan 2. Sedangkan penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor penentu tingkat kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga pada tahun 2020/2021, yaitu poin ketiga.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Biasanya metode ini menggunakan budaya logika deduktif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan

manusia, dengan memisahkan dunia sosial menjadi komponen-komponen empiris yang disebut variabel.<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang terjadi dalam bentuk interaksi antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi dalam konteks sosial secara alamiah.<sup>67</sup>

Metode Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan menjelaskan secara rinci keadaan alami, mengidentifikasi secara terukur kondisi terkini untuk dibandingkan dan menentukan keterkaitan sesuatu yang hidup pada keadaan yang spesifik.<sup>68</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam secara rinci, terukur dan spesifik.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga tahun 2020/2021.

---

<sup>66</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Kedua, Kedua (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 98.

<sup>67</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 520.

<sup>68</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm.96.

<sup>69</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 160.

Faktor yang akan dianalisa dari kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Kota Sibolga adalah:

1. Kemampuan membaca al-Quran dengan menggunakan tajwid yang benar, mencakup sebagai berikut:
  1. Kemampuan bacaan *idzhar*;
  2. Kemampuan bacaan *ikhfa*;
  3. Kemampuan bacaan *idgham bighunnah* dan *bila gunnah*;
  4. Kemampuan bacaan *iqlab*;
  5. Kemampuan bacaan *qalqalah*; dan
  6. Kemampuan bacaan *mad*.
2. Kemampuan membaca ayat al-Quran dengan melafalkan huruf al-Quran sesuai *makhraj*, meliputi kemampuan bacaan sebagai berikut:
  - a. *Al-halq* (tenggorokan);
  - b. *Asy-syafatain* (dua bibir);
  - c. *Al-lisan* (lidah);
  - d. *Al-jauf* (rongga mulut); dan
  - e. *Al-khaisyum* (pangkal hidung).

Kemampuan baca al-Quran ini diteliti dengan cara tes objektif, yaitu penilai menyuruh responden membaca surah al-Baqarah ayat 1-5 yang mengandung unsur-unsur yang ditetapkan di atas untuk diberi penilaian benar atau salah bacaan dari responden tersebut.

Faktor yang akan dianalisa dari kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan tanda baca yang benar;
2. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan tanda waqaf yang benar;
3. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan kaidah pental-lisan huruf yang benar;
4. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan kejelasan huruf;
5. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan kelengkapan ayat;
6. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan rapi;
7. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan kelengkapan huruf;
8. Kemampuan menulis ayat al-Quran dengan jarak yang tepat; dan
9. Kemampuan menulis ayat al-Quran secara hafalan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sasaran yang memiliki karakteristik atau sifat yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari secara mendalam sampai pada penarikan kesimpulan.<sup>70</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Negeri dan Swasta di Kota Sibolga pada tahun 2020/2021. Jumlah sekolah dasar sebanyak 25 unit yang berada di Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Sambas dan Sibolga Selatan dengan ketentuan rayon 1, 2 dan 3. jumlah guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kota Sibolga berjumlah 70 orang baik berstatus PNS dan non PNS.

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 19:80.

Sedangkan sampel merupakan suatu unsur penting yang harus diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>71</sup> Penelitian ini menetapkan teknik penentuan sampel dengan dua cara, yaitu :

#### 1. Sampel Penelitian Kuantitatif

Pada jenis penelitian kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 ditetapkan seluruh populasi menjadi sampel, yaitu 70 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *sampling* jenuh dengan penentuan sampel semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.<sup>72</sup>

#### 2. Sampel Penelitian Kualitatif

Pada jenis penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah ke 3 ditetapkan teknik pengambangan sampel *snowball* sampling, yaitu penetapan jumlah sampel yang diawali dengan jumlah kecil, kemudian membesar.<sup>73</sup> seluruh populasi menjadi sampel, yaitu 70 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *sampling* jenuh dengan penentuan sampel semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.<sup>74</sup> Pemilihan teknik ini karena pada awalnya peneliti menetapkan satu atau dua orang sampel, karena peneliti merasa data yang diperoleh masih kurang dan belum lengkap, maka peneliti menambah sampel untuk melengkapi data penelitian tentang faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan baca tulis al-Quran guru.

---

<sup>71</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 173.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 19:85.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 85..

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 19:85.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Tes

Menurut Sudaryono, metode pengumpulan data melalui tes adalah menggunakan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kedalaman pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.<sup>75</sup> Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes intelegensi, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tingkat intelektual seseorang melalui pemberian tugas.<sup>76</sup> Penelitian ini menggunakan tes intelegensi melalui pemberian tugas praktek membaca dan menulis al-Quran secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga.

Kegiatan tes praktek membaca dilakukan dengan cara menyuruh responden membaca kemudian menuliskan surah al-Baqarah ayat 1-5. Pelaksanaan tes ini dilakukan di sekolah tempat bertugasnya responden atau ditempat pertemuan guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara meminta tolong kepada Ibu Jerni Hati beliau sebagai pengawas pendidikan agama Islam. Alasan pendelegasian ini dilakukan agar responden mau secara suka rela melakukan tes baca dan tulis al-Quran. Karena diduga, apabila peneliti secara langsung bertindak sebagai orang yang melakukan tes atau dari pihak lain yang belum dikenal, dapat dipastikan bahwa responden tidak mau atau mengelak. Kemudian pengawas telah memiliki kompetensi ,

---

<sup>75</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 228.

<sup>76</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 229.

dalam hal baca dan tulis al-Quran, dibuktikan dengan beliau termasuk sebagai salah satu dewan hakim MTQ di Kota Sibolga.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam secara alisan dan langsung dari sumbernya.<sup>77</sup> Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga. Hal ini akan menjawab rumusan masalah penelitian poin ketiga dilakukan dalam bentuk kualitatif. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung maupun pakai *chat wattshap*

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang memiliki berbagai bentuk, diantaranya angket, daftar cocok, wawancara, lembar pengamatan dan sebagainya.<sup>78</sup> Penggunaan instrumen dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga. Bentuk instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah tes dengan jenis tes unjuk kerja dan hasilnya berupa skor pengetahuan dengan ketentuan "Benar" atau

---

<sup>77</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 25.

<sup>78</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, hlm. 215.

“Salah” dengan kategori Benar atau tepat diberi nilai 1 dan salah atau tidak tepat diberi nilai 0.

a. Kemampuan Baca Al-Quran

Analisis kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga dilakukan dengan cara menyuruh guru membacakan surah al-Baqarah ayat 1 sampai 5 dengan 16 indikator penilaian kepada 70 responden. Langkah – langkah untuk mengolah dan menganalisis kemampuan baca al-Quran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Tabulasi data hasil tes baca al-Quran;
- 2) Penentuan skor dengan ketentuan bacaan bagus diberi skor 1 dan bacaan salah diberi skor 0;
- 3) Menentukan rata-rata skor dengan rumus  $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Item}}$
- 4) Membuat persentase dengan rumus  $\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$
- 5) Menetapkan kriteria objektif, yaitu :  
Tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan manual di *microsof excel*.
- 6) Menarik kesimpulan berdasarkan skor perolehan kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga. Skala guttman hanya memiliki dua interval saja, yaitu baik atau tidak baik.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 19:96.

## b. Kemampuan Tulis Al-Quran

Analisis kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga dilakukan dengan cara menyuruh guru membacakan surah al-Baqarah ayat 1 sampai 5 dengan 9 indikator penilaian kepada 70 responden. Langkah – langkah untuk mengolah dan menganalisis kemampuan tulis al-Quran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Tabulasi data hasil tes tulis al-Quran;
- 2) Penentuan skor dengan ketentuan tual-lisan bagus diberi skor 1 dan bacaan salah diberi skor 0;
- 3) Menentukan rata-rata skor dengan rumus  $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Item}}$
- 4) Membuat persentase dengan rumus  $\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$
- 5) Menetapkan kriteria objektif, yaitu :  
Baik bila kemampuan tulis al-Quran  $\geq 50\%$   
Kurang baik bila kemampuan tulis al-Quran  $< 50\%$ .
- 6) Menarik kesimpulan berdasarkan skor perolehan dengan melihat batas kriteria baik atau kurang baik kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga.

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan dalam penelitian untuk keadaan yang terjadi pada alam mupun sosial.<sup>80</sup> Menurut Sutrisno Hadi, ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen,

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*19:102.

ketiga langkah tersebut adalah: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir.<sup>81</sup>

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk merupakan sebuah proses pembuatan batas-batas ubahan variabel yang diukur konstruk. Dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga.

b. Menyidik Faktor

Tahapan menyidik faktor merupakan penjabaran dari konstruk atas menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga sebagai berikut:

- 1) Faktor kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga, indikatornya adalah mencakup bacaan sesuai tajwid meliputi bacaan *idzhar*, *ikhfa*, *idgham bighunnah dan bilaghunnah*, *iklab*, *qalqalah*, *mad thabi'i*, *mad aridh lissukun*, *mad wajib muttashil*, *mad lazim harfi mutsaqqal*, *jaiz munfashil* dan bacaan sesuai *makhraj*, meliputi *al-halq* (tenggorokan), *asy-syafatain* (dua bibir), *al-lisan* (lidah), *al-jauf* (rongga mulut) dan *al-khaisyum* (pangkal hidung).
- 2) Kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah

---

<sup>81</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai* (Yogyakarta: FP UGM, 1991), hlm. 9.

Dasar Kota Sibolga, meliputi menulis huruf ayat al-Quran sesuai kaidah, menulis dengan huruf yang lengkap, menulis ayat al-Quran dengan tanda baca yang lengkap, menulis ayat al-Quran dengan tanda waqaf yang benar, menulis ayat al-Quran secara lengkap atau sempurna, kerapian penulisan ayat al-Quran, menulis ayat al-Quran dengan jarak yang sesuai, kerapian penulisan ayat al-Quran, dan penguasaan ayat pada saat menulis.

c. Menyusun butir-butir Kuisisioner (Soal)

Tahapan menyusun butir-butir kuisisioner merupakan langkah pengembangan dari faktor-faktor dijabarkan menjadi kisi-kisi. Substansi bahan-bahan soal yang sudah ditetapkan, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang mengacu pada pembuatan soal berdasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca al-Quran dan kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga.

Selanjutnya dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan dari kemampuan baca dan tulis al-Quran. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Konstrak</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>
Kemampuan	1. Bacaan	Mampu membaca bacaan	Tes unjuk kerja

Baca Al- Quran Guru	<i>idzhar</i>	idzhar dengan baik dan benar
Pendidikan Agama Islam	2. Bacaan <i>ikhfa</i>	Mampu membaca bacaan ikhfa dengan baik dan benar
	3. Bacaan <i>idgham bighunnah</i>	Mampu membaca bacaan idgham bighunnah dengan baik dan benar
	4. Bacaan <i>idgham bilaghunnah</i>	Mampu membaca bacaan idgham bilaghunnah dengan baik dan benar
	5. Bacaan <i>iqlab</i>	Mampu membaca bacaan iqlab dengan baik dan benar
	6. Bacaan <i>mad thabi'i</i>	Mampu membaca bacaan mad thabi'i dengan baik dan benar
	7. Bacaan <i>mad a`rid lissukun</i>	Mampu membaca bacaan mad `aridh lissukun dengan baik dan benar
	8. Bacaan <i>mad jaiz munfashil</i>	Mampu membaca bacaan mad jaiz munfashil dengan baik dan benar
	9. Bacaan <i>mad wajib</i>	Mampu membaca bacaan mad wajib muttashil dengan

	<i>muttashil</i>	baik dan benar	
10. Bacaan	<i>mad lazim</i> <i>harfi</i> <i>mutsaqqal`</i>	Mampu membaca bacaan mad lazim harfi mutsaqqal` dengan baik dan benar	
11. Makhraj	<i>asy-</i> <i>syafatain</i>	Mampu mengucapkan makhraj asy-syafatain dengan baik dan benar	
12. Makhraj al-	<i>jauf</i>	Mampu mengucapkan makhraj al-jauf dengan baik dan benar	
13. Makhraj al-	<i>halq</i>	Mampu mengucapkan makhraj al-halq dengan baik dan benar	
14. Makhraj al-	<i>lisan</i>	Mampu mengucapkan makhraj al-lisan dengan baik dan benar	
15. Makhraj al-	<i>khaisyum</i>	Mampu mengucapkan makhraj al-khaisyum dengan baik dan benar	
16. Bacaan	<i>qalqalah</i>	Mampu membaca bacaan idzhar dengan baik dan benar	

Kemampuan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam	1. Menulis tanda baca	Mampu menulis ayat dengan tanda baca yang baik.	Tes unjuk kerja
	2. Menulis tanda waqaf	Mampu menulis ayat dengan tanda waqaf yang benar	
	3. Menulis huruf al-Quran	a. Mampu menulis huruf dengan kaidah huruf yang benar	
		b. Mampu menulis huruf dengan jelas dan tegas	
		c. Mampu menulis ayat dengan huruf yang lengkap	
	4. Kerapian tulisan	Mampu menulis ayat secara rapi	
	5. Kelengkapan ayat	Mampu menulis ayat secara lengkap dan sempurna	
	2. Jarak tulisan antar ayat	Mampu menulis ayat al-Quran dengan jarak yang rapi	
	3. Penguasaan ayat	Mampu menulis al-Quran secara benar tanpa melihat secara keseluruhan	

## G. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dilakukan untuk lebih mempermudah melakukan analisa data dan menginterpretasikannya. Menurut buku Audit Kerja Sektor Publik bahwa pengolahan data dapat dilakukan dengan cara pengeditan, pemberian kode dan pemrosesan data.<sup>82</sup>

#### a. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan data dilakukan untuk memastikan kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data untuk dilakukan analisa terhadap data yang sudah dikumpulkan.

#### b. Pemberian Kode

Pemberian kode dimaksudkan untuk memberikan identifikasi terhadap data yang diperoleh dilapangan atau merubah kata menjadi angka. Pada penelitian ini dibuat kode tingkat kemampuan atau benardibuat kode 1 dan tidak tidak mampu atau tidak benar dibuat kode 0. Pengkodean selanjutnya dibuat tentang kategori tinggi diberi kode 1 dan kategori sedang/rendah dibuat kode 0. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan data kedalam statistik deskriptif dan memberikan hasil sesuai data yang diperoleh.

#### c. Pemrosesan Data

---

<sup>82</sup> Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Audit Kinerja Sektor Publik- Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Jakarta: Pusdiklat Pengawasan bersama Deputi Akuntan Negara 2007), hlm. 14-15

Setelah proses pengeditan dan pemberian kode dilakukan, maka akan dilakukan analisa terhadap data. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Tahap pemrosesan data ini dilakukan melalui menghitung data, pemberian skor, dan tabulasi data. Dalam penelitian ini dilakukan analisa menggunakan bantuan program komputer bernama *Statistical Pruductand Service Solution (SPSS)* versi 26 pada *windows 7* untuk mempermudah perolehan data yang diperlukan penelitian ini.

## 2. Analisis Univariat

Analissi univariat merupakan analisa statistik untuk menjelaskan satu variabel dan tidak ada berhubungan dengan sebab atau akibat dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan data secara sederhana untuk menemukan pola di dalam data.<sup>83</sup>

Adapun langkah-langkah analisa univariat skala Guttman menggunakan program SPSS 26 dimulai dari :

- a. Membuka program SPSS 26 pada laptop;
- b. Edit data pada tampilan *variable view* dengan menuliskan jumlah item pertanyaan variable X sebanyak 16 dan variabel Y sebanyak 9;
- c. Masukkan data yang telah dipersiapkan di program excel kedalam kolom data *view*, maka data angka bisa berubah menjadi data berupa kategorik.

---

<sup>83</sup> Rina Hayati, 'Pengertian Analisis Univariat, Rumus, dan Contohnya | PenelitianIlmiah.Com', 19 November 2020.

- d. Klik *analyze*→*descriptive statistics*→*frequencies*→masukkan data ke kolom dengan cara diblok dan pindahkan ke kanan (kolom *variable*);
- e. Pilih bagian statistik, pilih bagian *chart*, →*pie chart* dan *frequencies*, pilih *continue*, kemudian klik ok.<sup>84</sup>

Hasil pengolahan data analisis univariat akan buat kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk memperoleh hasil kategori tersebut, data akan dikonversi secara manual dengan mencari interval dan persentase interval. Kategori kemampuan baca al-Quran diperoleh data interval dengan perhitungan skor maksimal-skor minimal : 3 ( $16-0 = 16/3=5,333$ ) digenapkan menjadi 5 sebagai ukuran kategori rendah. Untuk persentase interval dengan cara interval : skor maksimal x 100 ( $5 : 16 \times 100 = 31,25$ ) dijadikan sebagai kategori rendah. Maka dibuat acuan sebagai berikut:

- a. nilai 0 – 5 atau 0% - 31% kategori rendah
- b. nilai 6 – 10 atau 32% - 68% kategori sedang
- c. nilai 11 – 16 atau 69% - 100% kategori tinggi.

Kategori kemampuan tulis al-Quran dibuat kategori berdasarkan perhitungan skor maksimal – skor minimal : 3 kategori ( $9/3 = 3$ ). Untuk persentase interval  $3/9 \times 100 = 33,333$  dibulatkan menjadi 3. Maka kategori kemampuan tulis al-Quran sebagai berikut:

- a. nilai 0 – 3 atau 0% - 33% kategori rendah
- b. nilai 4 – 6 atau 34% - 77% kategori sedang
- c. nilai 7 – 9 atau 78% -100% kategori tinggi.

---

<sup>84</sup> Suyanto, *Analisis Data Penelitian*, (Semarang: Unissula Press), hlm. 39-40.

Bila disesuaikan dengan ketentuan kategori menurut Suharsimi Arikunto ditetapkan sebagai berikut:

- a. Kategori baik bila mencapai 75% - 100%
- b. kategori cukup bila mencapai 56% - 75%
- c. Kategori kurang bila mencapai < 55%.<sup>85</sup>

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah langkah pengujian untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal akan seimbang atau simetris dengan modus, mean dan median.<sup>86</sup>

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Squared* dengan bantuan program SPSS 26 for windows 7 dengan cara sebagai berikut:

- a. Masuk ke program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 pada windows 7;
- b. Klik *variable view* untuk mengedit nama variabel, pada kolom pertama edit dengan menuliskan variabel kemampuan baca al-Quran dan kolom kedua variabel kemampuan tulis al-Quran. Kemudian pada menu label isi dengan kemampuan baca al-Quran pada baris pertama dan kolom kedua menuliskan variabel kemampuan tulis al-Quran;
- c. Pada menu *values* buat nilai dengan cara klik titik tiga → muncul kolom *value label*, → isi pada kolom *value* angka 1 dan kolom label isi

---

<sup>85</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 13th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 355.

<sup>86</sup>Nuryadi et al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Ke-1 (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79.

dengan kata benar, → pilih add. Demikian juga pada kolom baris kedua dilakukan cara yang sama;

- d. Kemudian masukkan skor total data variabel X dan Y pada kolom data *view*, → klik *analyze*, → pilih *descriptive statistik*, → *crosstabs*, → masukkan data variabel kemampuan baca al-Quran ke kolom *rows* dan variabel kemampuan tulis al-Quran ke kolom *columns*;
- e. Klik statistik, → centang *chi square*, → *continue* dan pilih ok. Program SPSS akan mengeluarkan hasil uji normalitas *chi square*.<sup>87</sup>

Untuk lebih jelasnya uji normalitas tersebut dengan perbandingan sebagai berikut:

- a. Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal
- b. Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka distribusi tidak normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji z. Hal ini disebabkan jumlah sampel lebih dari 30 atau seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Tingkat signifikan yang digunakan pada uji z dengan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan uji z sebagai berikut:

1. Menentukan nilai proporsi pada hipotesis (P). Dalam penelitian ini penulis mengambil proporsi 80 %, penetapan proporsi tersebut berdasarkan hipotesis penelitian ini.

---

<sup>87</sup> Rahmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Grup, 2016), hlm. 57.

2. Menetapkan ketentuan hipotesis

$$H_0 : \mu \geq 80\% \text{ dan } H_a : \mu < 80\%$$

3. Menghitung nilai  $Z$ , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>88</sup>

$$Z = \frac{\bar{x} - \mu}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu$  = rata-rata nilai yang dihipotesiskan

$\sigma$  = standar deviasi

$n$  = jumlah populasi

Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 pada windows 7 dengan cara sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 26
2. Masukkan data kemampuan baca al-Quran atau kemampuan tulis al-Quran dalam program SPSS.
3. Klik menu analyze kemudian pilih menu *compare means*, lalu pilih *one sample T test*.
4. Masukkan data variabel dalam kolom test variable, pada kolom *value* masukkan nilai 56 (nilai yang telah ditetapkan pada hipotesis 80% dari 70 populasi penelitian). Kemudian klik ok.

---

<sup>88</sup> Bustami, Dahlan Abdullah, and Fadlisyah, *Statistika Terapannya Pada Bidang Informatika*, I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 37, <https://repository.unimal.ac.id/2485/1/STATISTIKA.pdf>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Responden Penelitian

Responden penelitian ini terdiri dari guru pendidikan agama Islam yang mengajar di tingkat sekolah dasar baik yang berstatus PNS maupun Non PNS di sekolah negeri maupun swasta berjumlah 70 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

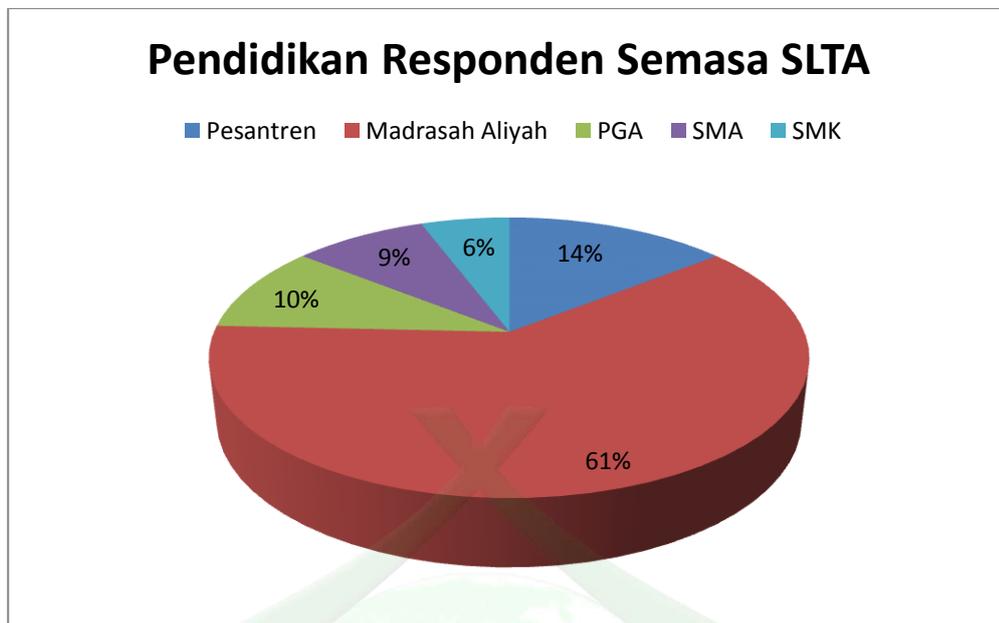
**Tabel 2**  
**Data Pendidikan Guru Waktu SLTA**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
1	Pesantren	10	14,29
2	Madrasah Aliyah	43	61,43
3	PGA	7	10
4	SMA	6	8,57
5	SMK	4	5,71

Sumber data : Operator PAKIS Kemenag Kota Sibolga

Data di atas menunjukkan bahwa pendidikan tingkat SLTA responden paling banyak dari Madrasah Aliyah mencapai 43 responden atau 61,43%. tamatan pesantren 10 responden atau 14,29% dan tamatan PGA ada 7 responden atau 10%. ada 6 responden atau 8,57% tamatan SMA dan 4 responden atau 5,71% tamatan SMK.. Jenjang pendidikan semasa SLTA dapat menjadi tolak ukur kemampuan baca tulis al-Quran guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



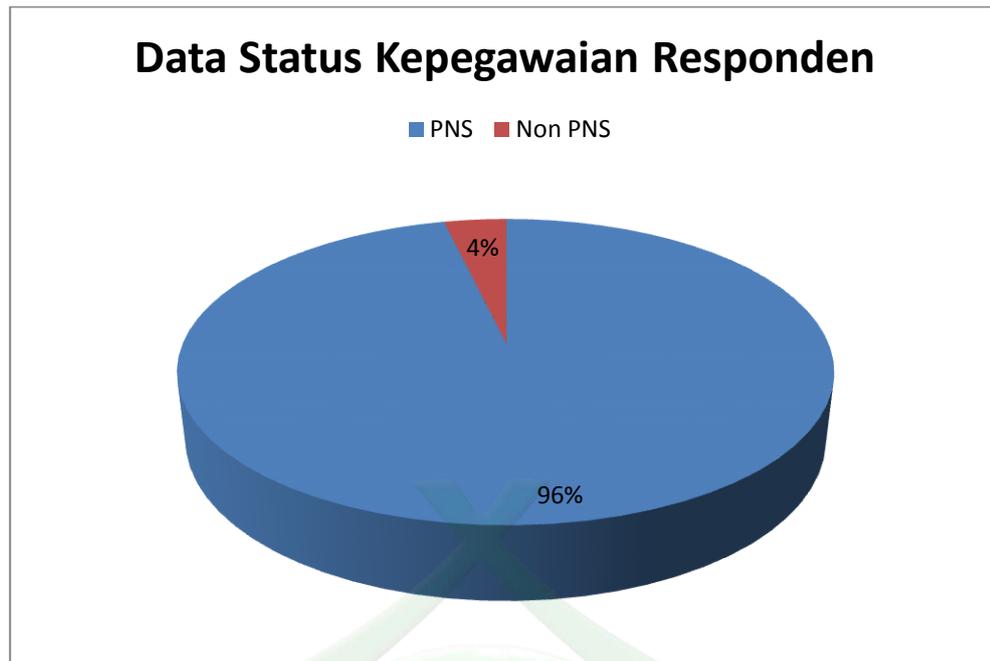
**Tabel 3**  
**Data Status Kepegawaian Responden**

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	%
1	PNS	59	84,29
2	Non PNS	11	15,71

Sumber data : Operator PAKIS Kemenag Kota Sibolga

Data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan status kepegawaian jumlah PNS sebanyak 59 orang atau 84,29% dan Non PNS sebanyak 11 responden atau 15,71%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Data di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



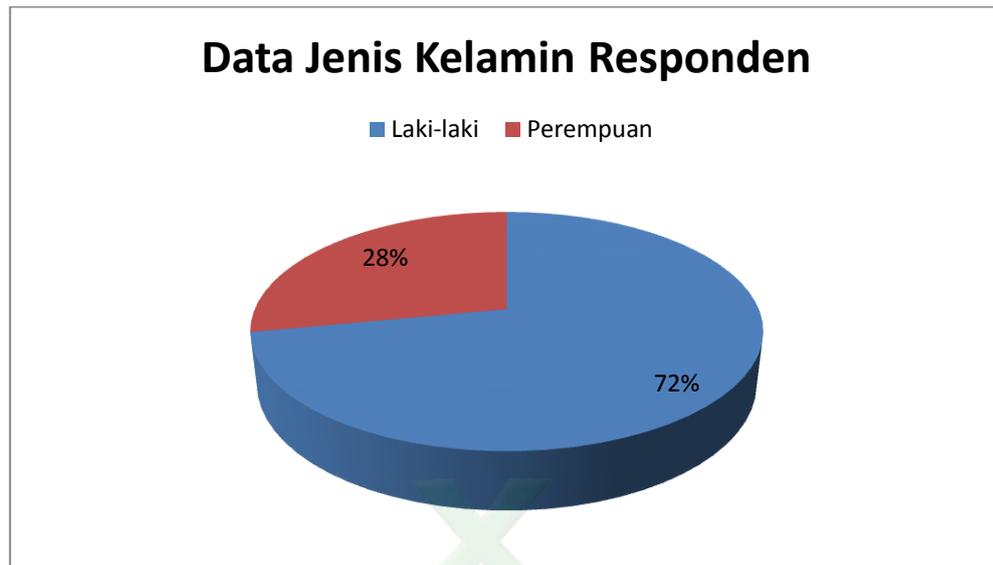
**Tabel 4**  
**Data Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	7	10
2	Perempuan	63	90

Sumber data : Operator PAKIS Kemenag Kota Sibolga

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah perempuan, yaitu sebanyak 63 orang atau 90%. Sedangkan laki-laki hanya 7 saja orang atau 10%.

Bila digambarkan dalam bentuk diagram, data tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 5**  
**Data Responden Memiliki Sertifikat Pendidik**

No.	Status	Jumlah	%
1	Sudah Sertifikasi	41	58,57
2	Belum Sertifikasi	29	41,43

Sumber data : Operator PAKIS Kemenag Kota Sibolga

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik lebih banyak, yaitu sebanyak 41 orang atau 58,57% dan yang belum memiliki sertifikat pendidik sebanyak 29 orang atau 41,43%. Data di atas menunjukkan bahwa kebanyakan guru pendidikan agama Islam telah memiliki sertifikat pendidik yang sewajarnya telah memiliki kemampuan baca tulis al-Quran yang bagus dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhrajnya.

Bila digambarkan dalam digram data di atas sebagai berikut:



## C. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat yang dilakukan adalah membuat analisa deskriptif tentang variabel yang diteliti terdiri dari persentase benar atau salah dari bacaan dan tual-lisan al-Quran. Analisa deskriptif univariat kemampuan baca dan tulis al-Quran dilakukan dengan bantuan program SPSS 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Baca Al-Quran Guru

**Tabel 6**  
**Hasil Analisa Univariat Kemampuan Baca Al-Quran**

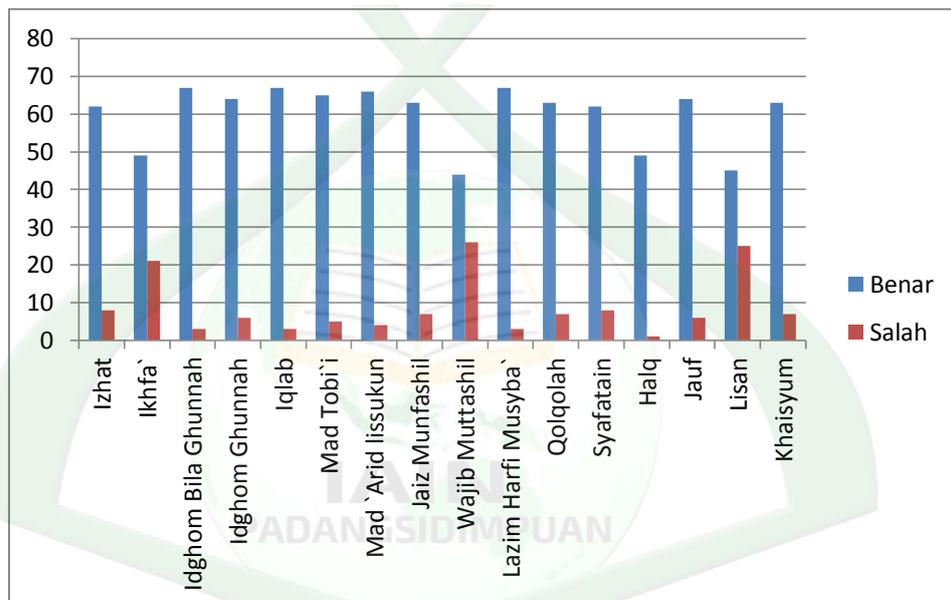
Tes Bacaan	Benar	%
Idzhar	62	88,6%
Ikhfa	49	70%

Idghom Bilagunah	67	95,7%
Idghom Gunnah	64	91,4
Iqlab	67	95,7%
Mad Thabi`i	65	92,9%
`Aridh lissukun	66	94,3%
Jaiz Munfashil	63	90%
Wajib Muttashil	44	62,9%
Lazim harfi mutsaqqal`	67	95,7%
Qalqalah	63	90%
Asy-syafatain	62	88,6%
Al-halq	49	70%
Jauf	64	91,4%
Al-lisan	45	64,3%
Al-khaisyum	63	90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 16 indikator kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam, indikator yang paling banyak benar ada pada indikator *idgham bilaghunnah*, *iqlab* dan *mad lazim harfi mutsaqqal`* terdapat 67 responden benar atau 95,7% hanya 3 responden atau 4,3% yang mengalami kesalahan. Setelah itu pada indikator *mad `aridh lissukun* jumlah benar sebanyak 66 responden atau 94,3%, *mad thabi`i* sebanyak 65 responden atau 92,9% . Sedangkan bacaan yang sedikit benar ada pada indikator *mad wajib muttashil*

sebanyak 44 responden atau 62,9% , indikator *makhraj al-lisan* sebanyak 45 responden atau sebesar 64,3% dan indikator *ikhfa* sebanyak 49 responden atau 70% dan *makhraj al-halq* sebanyak 49 responden atau sebesar 70%.

Bila digambarkan dalam diagram dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan secara manual ditetapkan kategori kemampuan membaca al-Quran dengan ketentuan skor maksimal 16, interval 5 dan persentase interval sebesar 31%, dengan penetapan 3 kategori, yaitu:

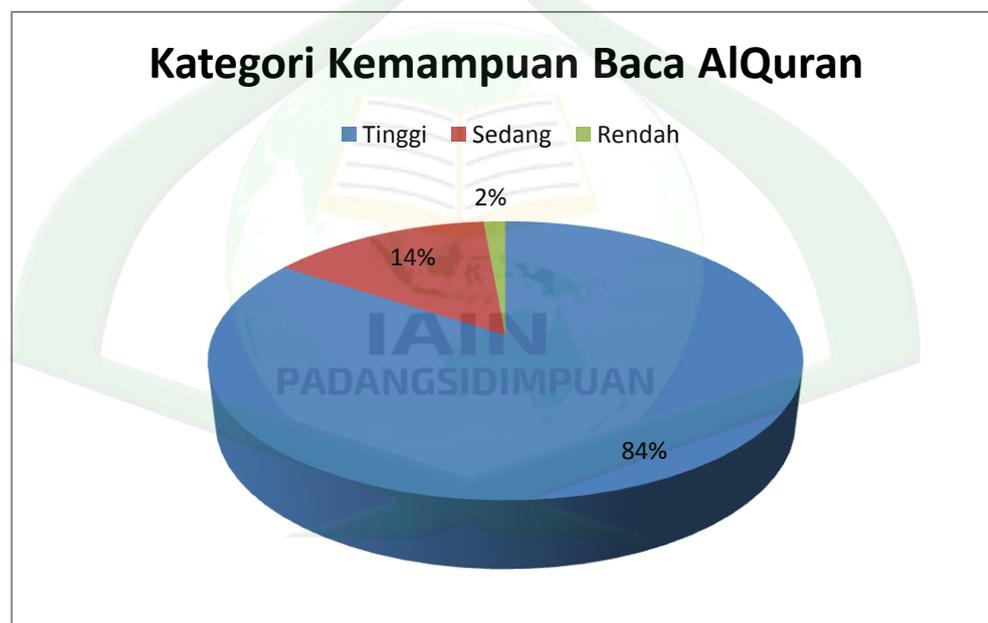
**Tabel 7**  
**Kategori Kemampuan Baca Al-Quran**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	69%-100%	Tinggi	59	84,29%

2	32%-68%	Sedang	10	14,29%
3	0%-31%	Rendah	1	1,42%

Setelah diperolehnya data diatas dapat diketahui bahwa hanya 1 responden atau 1,42% yang memiliki kategori rendah dan 59 responden atau 84,29% memiliki kategori tinggi. Kategori ai atas ditetapkan secara manual di program excel windows 7.

Bila digambarkan dalam diagram hasil di atas sebagai berikut:



## 2. Kemampuan Tulis Al-Quran

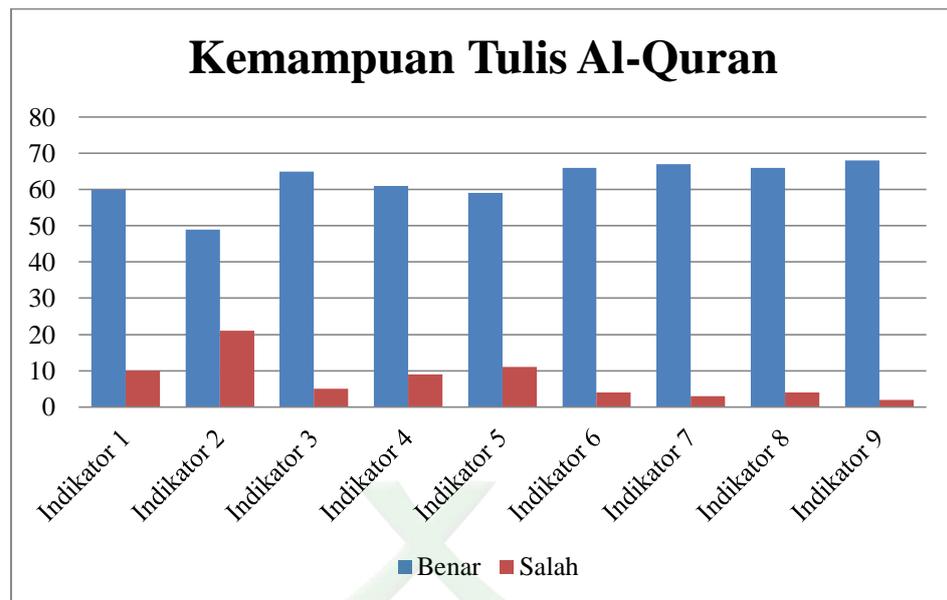
**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Univariat Kemampuan Tulis Al-Quran**

Tes Tulis Al-Quran	Benar	%
Tanda Baca	60	85,7%

Tanda Waqaf	49	70%
Kaidah Huruf	65	92,9%
Kejelasan Huruf	61	87,1%
Penguasaan ayat	59	84,3%
Kerapian	66	94,3%
Kelengkapan Ayat	67	90%
Jarak Tual-lisan	66	94,3%
Kelengkapan Huruf	68	97,14%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator kemampuan tulis al-quran sebanyak 6 indikator. Skor terendah adalah tentang tanda waqaf hanya sebesar 49 responden atau 70%, selanjutnya indikator penguasaan ayat saat menulis sebesar 59 responden atau 84,3% dan skor tertinggi pada diperoleh 68 responden 97,14% responden mampu menulis ayat al-Quran secara rapi. Indikator yang paling rendah adalah kemampuan menulis al-Quran terhadap penguasaan ayat al-Quran. Maksud penguasaan tersebut adalah responden tidak terfokus pada tual-lisan ayat yang pada al-Quran, seolah-olah responden telah hafal ayat yang disuruh tulis tersebut. Dengan diperolehnya data diatas dapat diketahui bahwa hanya 4 orang guru PAI yang memiliki kemampuan menulis al-Quran rendah.

Bila digambarkan dalam diagram hasil di atas sebagai berikut:



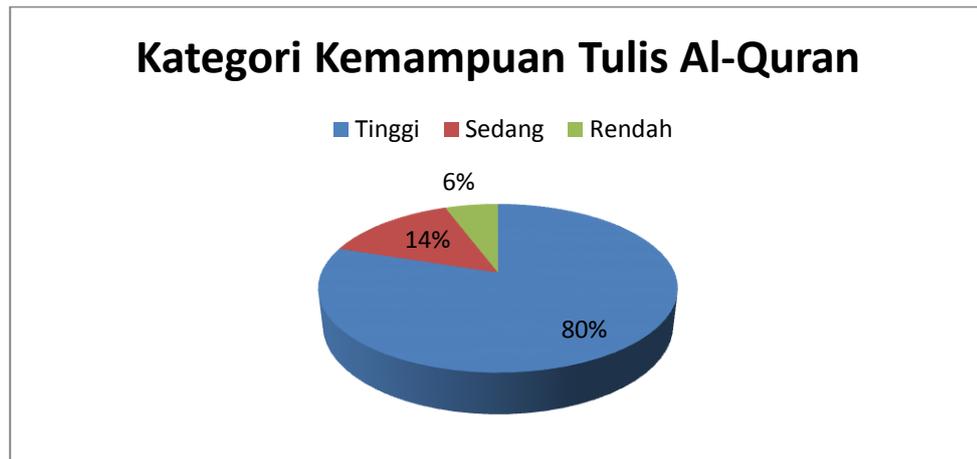
Data di atas dapat diberikan kategori sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Kategori Kemampuan Tulis Al-Quran**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	78% - 100%	Tinggi	57	81,43%
2	34% - 77%	Sedang	10	14,29%
3	0% - 33%	Rendah	3	4,28%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 57 responden yang memiliki kategori tinggi dalam variabel kemampuan tulis al-Quran, 10 responden atau 14,29% memiliki kategori sedang dan 3 responden atau 4,28% memiliki kemampuan rendah pada kemampuan tulis al-Quran yang telah dilakukan pada saat penelitian ini.

Kategori di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



#### D. Hasil Penelitian

Sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti memaparkan skor perolehan dari hasil tes terhadap responden dalam bentuk tabel untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga.

##### 1. Deskripsi Data Kemampuan Baca Al-Quran

Data kemampuan al-Quran ini diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh pengawas guru pendidikan agama Islam melalui tes bacaan secara langsung. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan Agustus sampai September 2021 dengan durasi 7 menit perorang yang dilakukan di tempat tugas responden atau tempat lain yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun data kemampuan baca al-Quran responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Skor Kemampuan Baca Al-Quran**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
Responden 1	16	Responden 36	15
Responden 2	7	Responden 37	16
Responden 3	15	Responden 38	12
Responden 4	14	Responden 39	16
Responden 5	12	Responden 40	16
Responden 6	16	Responden 41	15
Responden 7	8	Responden 42	9
Responden 8	16	Responden 43	14
Responden 9	16	Responden 44	16
Responden 10	16	Responden 45	16
Responden 11	13	Responden 46	16
Responden 12	12	Responden 47	9
Responden 13	4	Responden 48	14
Responden 14	14	Responden 49	16
Responden 15	16	Responden 50	16
Responden 16	6	Responden 51	12
Responden 17	13	Responden 52	16
Responden 18	14	Responden 53	16
Responden 19	16	Responden 54	14
Responden 20	12	Responden 55	12

Responden 21	16	Responden 56	14
Responden 22	12	Responden 57	16
Responden 23	12	Responden 58	16
Responden 24	16	Responden 59	14
Responden 25	8	Responden 60	16
Responden 26	14	Responden 61	10
Responden 27	16	Responden 62	12
Responden 28	16	Responden 63	16
Responden 29	11	Responden 64	12
Responden 30	16	Responden 65	14
Responden 31	11	Responden 66	16
Responden 32	14	Responden 67	12
Responden 33	13	Responden 68	16
Responden 34	16	Responden 69	8
Responden 35	16	Responden 70	16

Data di atas menampilkan hasil penelitian secara perorangan dari responden. diketahui bahwa responden yang memperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi 16. Jumlah responden yang memperoleh nilai terendah adalah 1 orang atau 1,43% dengan jumlah bacaan benar sebanyak 4 indikator. Nilai terendah berikutnya adalah memperoleh jumlah bacaan benar sebanyak 6, 7, 8 dan 9 indikator. Sedangkan responden yang memperoleh nilai tertinggi atau bacaan benar terhadap

16 indikator sebanyak 31 responden atau 44,29%, kemudian jumlah benar 15 indikator sebanyak 3 responden atau 4,39%. Sedangkan jumlah responden yang memperoleh jumlah benar sebanyak 14 indikator ada 11 responden atau 15,72%.

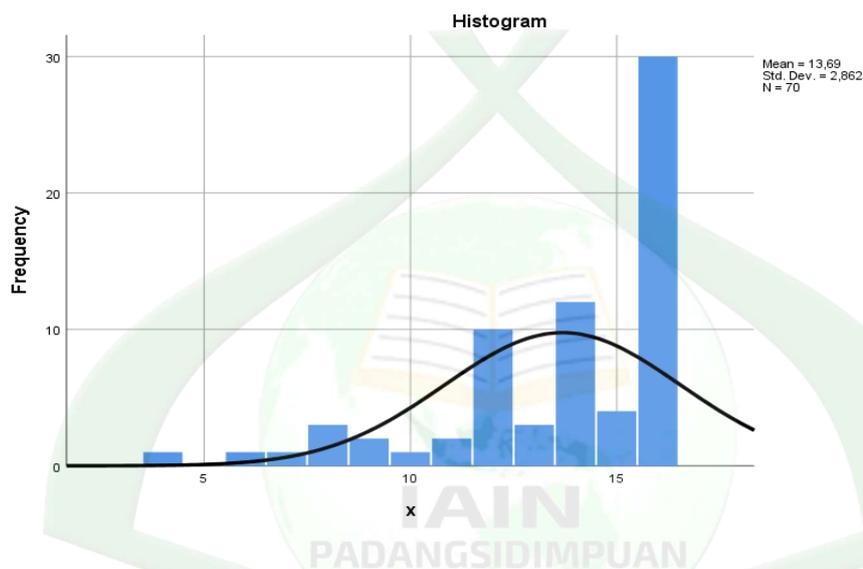
Selanjutnya data di atas akan dihitung nilai rata-rata dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori secara manual dan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Tabulasi Deskriptif Statistik SPSS**

Statistics		
Kemampuan Baca Al-Quran		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		13,69
Std. Error of Mean		,342
Median		14,00
Mode		16
Std. Deviation		2,862
Variance		8,190
Range		12
Minimum		4
Maximum		16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean (rata-rata) sebesar 13,69, median sebesar 14, mode sebesar 16, range sebesar 12 dengan standar deviasi sebesar 2,862.

Berdasarkan digram dari *output Statistical Pruductand Service Solution* (SPSS) versi 26 dari tabel diata dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



## 2. Deskripsi Data Kemampuan Tulis Al-Quran

Data kemampuan tulis al-Quran ini dilakukan secara bersamaan dengan kemampuan baca al-Quran. Setelah responden membaca lalu disuruh menulis ayat yang telah dibaca. Skor perolehan dari hasil tes terhadap responden diasjikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui bagaimana kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Skor Kemampuan Tulis Al-Quran**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
Responden 1	9	Responden 36	9
Responden 2	4	Responden 37	9
Responden 3	9	Responden 38	9
Responden 4	9	Responden 39	9
Responden 5	9	Responden 40	6
Responden 6	9	Responden 41	9
Responden 7	4	Responden 42	9
Responden 8	9	Responden 43	9
Responden 9	9	Responden 44	9
Responden 10	9	Responden 45	4
Responden 11	7	Responden 46	9
Responden 12	9	Responden 47	9
Responden 13	5	Responden 48	9
Responden 14	9	Responden 49	9
Responden 15	9	Responden 50	9
Responden 16	6	Responden 51	9
Responden 17	9	Responden 52	6
Responden 18	9	Responden 53	9
Responden 19	9	Responden 54	9
Responden 20	8	Responden 55	9

Responden 21	8	Responden 56	9
Responden 22	9	Responden 57	9
Responden 23	6	Responden 58	9
Responden 24	9	Responden 59	8
Responden 25	8	Responden 60	9
Responden 26	9	Responden 61	9
Responden 27	9	Responden 62	8
Responden 28	5	Responden 63	9
Responden 29	9	Responden 64	9
Responden 30	5	Responden 65	9
Responden 31	8	Responden 66	8
Responden 32	9	Responden 67	5
Responden 33	9	Responden 68	9
Responden 34	9	Responden 69	9
Responden 35	7	Responden 70	6

Data di atas menunjukkan bahwa nilai terendah kemampuan tulis al-Quran adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 9. Jumlah responden memperoleh nilai terendah, yaitu 4 sebanyak 3 responden atau 4,29%, diikuti dengan jumlah benar 5 sebanyak 4 responden atau 5,71% dan memperoleh nilai tertinggi atau tilsan benar sebanyak 9 indikator ada 49 responden atau 70%. Responden yang memperoleh benar 8 sebanyak 7

responden atau 10%. Jumlah responden yang memperoleh benar sebanyak 7 ada 2 responden atau 2,86%.

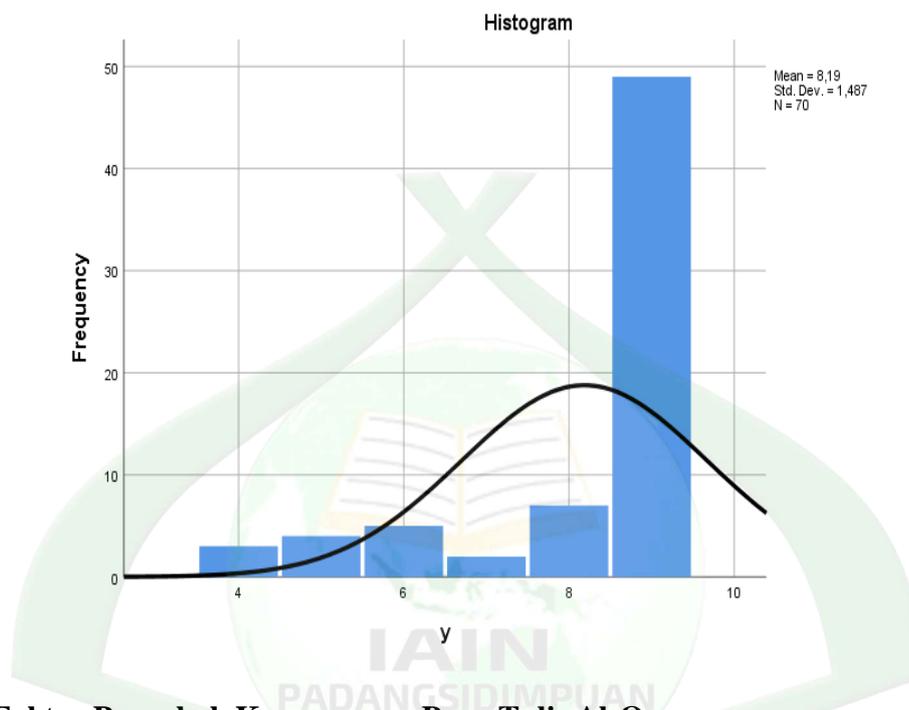
Selanjutnya data di atas akan dihitung nilai rata-rata dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori secara manual dan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Tabulasi Deskriptif Statistik SPSS**

Statistics		
Y		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		8,19
Std. Error of Mean		,178
Median		9,00
Mode		9
Std. Deviation		1,487
Variance		2,211
Range		5
Minimum		4
Maximum		9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean (rata-rata) sebesar 8,19, range sebesar 5, standar deviasi sebesar 1,487, median sebesar 9,00, range sebesar 5, nilai maksimal 9 dan nilai minimal 4 berdasarkan analisa

melalui program *Statistical Pruductand Service Solution* (SPSS) versi 26. Diagram yang muncul pada program *Statistical Pruductand Service Solution* (SPSS) versi 26 terhadap data tabel di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



### E. Faktor Penyebab Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam diperoleh kenyataan bahwa tingkat kemahiran guru pendidikan agama Islam dalam membaca dan menulis al-Quran berbeda-beda. Contoh kasus kemampuan membaca al-Quran ada beberapa responden yang belum sesuai bacaan ikhfa sebanyak 21 responden dan melafalkan huruf sesuai makroj 21 responden. Sedangkan pada kemampuan menulis al-Quran responden lemah dari segi tanda waqaf hanya 70% yang mampu dan penguasaan ayat 83,4% yang mampu. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap penguji dan responden, agar

memperoleh hal yang jelas tentang faktor penyebab adanya perbedaan kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam . Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat jadwal dan perjanjian jumpa dengan reponden dan memberikan waktu luang bagi responden untuk menjawab wawancara yang dilakukan agar guru mampu menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Wawancara dilakukan selama 30 menit setiap responden. Pertanyaan wawancara yang diberikan adalah tentang kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam, penyebab tinggi rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran, cara-cara yang dilakukan untuk menambah kemampuan baca tulis al-Quran dan pengaruh kemampuan baca tulis al-Quran terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Pertama pihak yang di wawancara adalah Ibu Jerni Hati Harahap S.Pd.I sebagai pengawas guru pendidikan agama Islam yang bertindak sebagai penilai tes baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukannya. Diperoleh jawaban bahwa kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga sekitar 85% telah mampu membaca al-Quran secara bagus dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makhrajnya*. Sedangkan tentang penyebab tinggi rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam menurut penilai bahwa adanya perbedaan kemampuan guru dalam membaca dan menulis al-Quran bahwa faktor terjadinya perbedaan kemampuan itu dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya pertama faktor pendidikan yang ditempuh oleh

responden. Adakalanya responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sehingga pelajaran membaca al-Quran tidak maksimal diperoleh, berbeda dengan seseorang yang menempuh pendidikan madrasah bahkan pesantren yang selalu mempelajari tata cara membaca dan menulis al-Quran selama menempuh pendidikannya. Kedua faktor keinginan untuk mempelajari tata cara membaca dan menulis al-Quran. Adakalanya seseorang yang tidak menempuh pendidikan di madrasah memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar membaca dan menulis al-Quran sampai pada kemampuan yang paripurna. Kemauan yang tinggi merupakan kunci tingkat kemampuan baca tulis al-Quran. Walaupun seseorang belajar di madrasah atau pesantren namun tidak memiliki kemauan yang tinggi saat belajar tidak akan menghasilkan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis al-Quran. Ketiga faktor motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan menjadikan seseorang akan memiliki kemampuan yang bagus tentang membaca dan menulis al-Quran.

Adakalanya seseorang yang memiliki motivasi tinggi menjadikan seseorang berusaha untuk mencari tahu tentang sesuatu, seperti mencari tahu cara pengucapan huruf yang benar sesuai *makharijul huruf*. Hasil wawancara tentang cara yang bisa ditempuh guru untuk menambah kemampuan baca tulis al-Quran adalah dengan banyak berlatih dan belajar, serta mengikuti kegiatan pengajian berkelompok, seperti pengajian kampung atau. Sebab kemampuan guru pendidikan agama Islam terhadap baca tulis al-Quran akan mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik dan pada hasil

belajar pendidikan agama Islam, terutama pada aspek al-Quran. Guru yang memiliki kemampuan baca tulis al-Quran akan menghasilkan peserta didik yang mahir baca tulis al-Quran, demikian pula sebaliknya.<sup>89</sup>

Menurut Ibu Roslaini Limbong (Pengaswas Guru Pendidikan Agama Islam Kota Sibolga) tentang faktor penyebab tinggi rendahnya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam hal membaca dan menulis al-Quran, diperoleh jawaban bahwa hal itu berkenaan dengan kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam. Seorang guru pendidikan agama Islam wajib hukumnya memiliki kemampuan baca dan tulis al-Quran secara baik dan benar. Selain itu faktor keinginan guru mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi yang melaksanakan mengaji al-Quran. Selanjutnya tentang tuntutan kemampuan guru pendidikan agama Islam terhadap baca dan tulis al-Quran, diperoleh jawaban bahwa seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi diri, khususnya kompetensi bidang paedagogik dan profesional, terlebih-lebih bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik, seorang guru harus menyisihkan sebagian penghasilan tambahan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dibidang baca dan tulis al-Quran. Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran tersebut, seorang guru pendidikan agama Islam membutuhkan pelatihan atau diklat baik yang dilaksanakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, Kantor

---

<sup>89</sup> Jerni Hati, S.Pd.I. Pengawas PAI Kota Sibolga, *Wawancara*, Pada tanggal 01 September 2021.

Kementerian Agama Kota Sibolga, dan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI SD) Kota Sibolga.

Mengenai pengaruh kemampuan baca tulis al-Quran terhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh jawaban bahwa keadaan kemampuan guru sangat berpengaruh dan menentukan tingkat kemampuan baca tulis terhadap peserta didiknya. Berdasarkan pengalaman sebagai pengawas guru pendidikan agama Islam, sangat jelas bahwa guru yang memiliki kemampuan tinggi membaca dan menulis al-Quran akan mudah mengarahkan peserta didiknya untuk mampu pula membaca dan menulis al-Quran. Demikian juga sebaliknya. Keberhasilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran bukan semata faktor kemampuan guru, namun harus didukung oleh program sekolah. Hendaknya sekolah menjadikan baca tulis al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler prioritas dalam hal memberantas buta aksara al-Quran.<sup>90</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ibu Milanur Maulida Ginting sebagai guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 081232 Sibolga diperoleh jawaban bahwa kemampuan baca tulis guru pendidikan agama Islam pada umumnya telah memadai, namun masih ada yang belum mampu membaca dan menulis al-Quran secara baik dan benar berdasarkan hasil pengatannya selama mengikuti kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam. Penyebab tinggi atau rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah faktor pendidikan yang ditempuh dan ketekunan seseorang saat belajar waktu sekolah

---

<sup>90</sup>Roslaini Limbong, Pengawas Guru PAI Kota Sibolga, *Wawancara*, 15 November 2021.

dahulu. Biasanya sejak kecil seorang yang beragama Islam telah dimasukkan ke pendidikan agama, seperti pengajian di rumah dengan memanggil guru mengaji atau datang ke tempat belajar al-Quran yang dikenal dengan TPQ. Biasanya hal itu sampai anak berusia 12 tahun atau kelas 6 sekolah dasar. Bisa jadi saat itu seseorang tidak tekun belajar sehingga menjadikannya tetap lemah dalam hal membaca dan menulis al-Quran. Ditambah lagi pelajaran membaca dan menulis al-Quran tersebut tidak diulang-ulang. Adapun cara guru untuk menambah kemahiran baca tulis al-Quran dapat dilakukan dengan meluangkan waktu secara khusus untuk belajar pada seseorang, banyak membaca dan berlatih di rumah. Kemampuan baca tulis al-Quran bagi seorang guru pendidikan agama Islam merupakan sebuah keniscayaan yang wajib dimiliki karena dapat berdampak langsung terhadap kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik dan hasil belajarnya pada pelajaran pendidikan agama Islam dan seorang guru harus senantiasa menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam hal baca dan tulis al-Quran.<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara kepada Ibu Agustina sebagai guru pendidikan agama Islam SD Negeri 085115 Sibolga, bahwa masih ada guru pendidikan agama Islam yang belum mampu membaca dan menulis al-Quran secara baik dan benar. Hal itu sangat mengkhawatirkan terhadap kemampuan baca tulis al-Quran peserta didiknya. Adanya kelemahan seseorang dalam membaca dan menulis al-Quran dipengaruhi oleh dahulunya merasa tidak perlu untuk mempelajari tata cara membaca dan

---

<sup>91</sup>Milanur Maulida Ginting, S.Pd.I, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 5 September 2021

menulis al-Quran dan tidak memiliki cita-cita menjadi seorang guru agama. Kondisinya menjadi guru pendidikan agama Islam merupakan faktor untung-untungan atau asal ada kegiatan. Apalagi di sekolah dasar yang mereka rasa tidak membutuhkan kemampuan yang lebih dalam hal membaca dan menulis al-Quran. Mereka menempuh pendidikan agama hanya waktu kuliah saja, itupun karena tuntutan undang-undang dan linieritas ijazah terhadap pelajaran yang diampuh. Biasanya seseorang yang belajar di waktu dewasa tidak membawa perubahan yang maksimal dalam hal kemampuan atau keahlian yang mapan, khususnya bidang membaca dan menulis al-Quran. Kemahiran baca tulis al-Quran guru sangat dipengaruhi pendidikan terdahulu, ketekunan dan kemauan belajar baca tulis al-Quran yang dimiliki oleh guru.

Kemudian beliau menyampaikan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam wajib hukumnya memiliki kemampuan baca tulis al-Quran, maka seorang guru yang memiliki kemampuan yang rendah agar dapat menyisihkan waktunya untuk belajar kepada orang lain, menjauhkan rasa malu untuk belajar dan banyak membaca buku-buku tentang tajwid dan makhraj. Pengaruh kemampuan baca tulis beliau berpendapat bahwa kemampuan anak membaca dan menulis al-Quran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Mustahil rasanya seorang guru yang memiliki kemampuan baca tulis al-Quran yang rendah akan mampu menciptakan peserta didik yang mampu baca tulis al-Quran.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sri Wahyuni Gusman, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 8 September 2021.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp bersama Bapak Hotmatua Harahap selaku guru pendidikan agama Islam SD Negeri 084083 tentang pertanyaan yang sama pada nara sumber sebelumnya. Diperoleh jawaban bahwa penyebab tinggi rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya disebabkan oleh latar belakang pendidikan sebelum sang guru sarjana bukan dari madrasah atau pesantren, guru pendidikan agama Islam tidak memiliki keinginan secara terus menerus belajar dan mengandalkan ilmu yang diperoleh semasa sekolah dan tidak adanya pembinaan berbentuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru (KKG) atau mesywarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (MGMP).

Tentang tuntutan kemampuan guru pendidikan agama Islam terhadap baca tulis al-Quran, diperoleh jawaban bahwa guru pendidikan agama Islam harus benar-benar mampu menguasai baca tulis al-Quran karena baca tulis al-Quran salah satu tolak ukur kompetensi, profesionalitas dan keberhasilan guru pendidikan agama Islam. Cara guru pendidikan agama Islam meningkatkan baca tulis al-Quran sebagai salah satu kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional adalah guru harus memperoleh pelatihan khusus sampai mahir, hendaknya ada tes baca tulis al-Quran secara berkala dan berkelanjutan terhadap kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sampai guru tersebut mahir membaca dan pengawas pendidikan agama Islam hendaknya melakukan pembinaan atau tes terhadap baca tulis al-

Quran guru setiap awal semester. Mengenai pengaruh kemampuan guru terhadap hasil belajar peserta didik adalah sudah tentu hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan maksimal karena guru itu sendiri tidak memiliki kemampuan yang tinggi terhadap baca tulis al-Quran.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Ibu Rodiah sebagai guru pendidikan agama Islam SD Negeri 081238 Sibolga yang beralamat di jalan Murai Sibolga, diperoleh jawaban bahwa berbicara tentang kemampuan, maka itu berhubungan dengan potensi individu yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam, maka jika dilihat dari tinggi rendahnya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam baca tulis al-Quran maka akan ada hubungannya dengan latar belakang pendidikan yang dilalui oleh seorang guru pendidikan agama Islam mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Apakah seorang guru tersebut terbiasa dengan kegiatan baca tulis al-Quran atau tidak? Jika memang guru memang guru tersebut sudah terbiasa dan terlatih maka kemampuan baca tulis al-Qurannya akan tinggi. Namun, jika sebaliknya akan berdampak rendah.

Sebagai guru pendidikan agama Islam sudah semestinya menguasai baca tulis al-Quran secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid., karena guru pendidikan agama Islam adalah kunci utama kemampuan baca al-Quran peserta didik di sekolah. Seorang guru dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qurannya melalui mengikuti pelatihan-pelatihan baca tulis al-Quran dan menjarkannya pada peserta didik atau orang lain agar menjadi amal

---

<sup>93</sup>Hotmatua Harahap, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, 15 November 2021

jariyah bagi guru tersebut. Tentang pengaruh kemampuan guru terhadap hasil belajar siswa, diperoleh jawaban bahwa pengaruhnya sangat besar, karena bila seorang guru salah mengajarkan atau mengucapkan makhras huruf hijaiyah, maka pengaruhnya akan sangat fatal bagi bacaan peserta didiknya. Hasil belajar peserta didik tersebut juga akan mengikuti yang salah. Begitu juga sebaliknya, jika guru pendidikan agama Islam memiliki kemampuan tinggi terhadap baca tulis al-Quran, maka berdampak positif bagi siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah ketekunan, kemauan dan motivasi belajar yang dimiliki guru baik pada masa sekolah maupun sekarang. Faktor eksternal adalah pendidikan yang ditempuh, lingkungan dan keluarga. Pendidikan yang ditempuh menjadi guru pendidikan agama Islam. Kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis al-Quran yang menempuh pelajaran di sekolah umum dengan madrasah atau orang yang belajar di madrasah/TPQ dengan yang tidak akan memiliki perbedaan yang signifikan dalam penguasaan cara membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi, seseorang yang berada atau bergaul dengan orang yang suka mengaji atau belajar mengaji akan turut menjadi orang yang mau bahkan tekun membaca dan menulis al-Quran, demikian juga sebaliknya. Faktor keluarga sangat menentukan tingkat

kemampuan seseorang. Orang tua atau keluarga yang membiasakan anggota keluarganya untuk mampu dan terbiasa membaca al-Quran sampai pada memberikan perhatian yang khusus pada perkembangan pengetahuan membaca dan menulis al-Quran akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan yang handal dalam membaca dan menulis al-Quran. Sebaliknya bagi orangtua atau keluarga yang tidak memprioritaskan budaya membaca al-Quran akan menjadikan anggota keluarga tersebut akan lemah dalam hal membaca dan menulis al-Quran. Namun unsur utama yang menentukan semua itu adalah faktor internal guru itu sendiri. Kesadaran akan tuntutan profesi, kemauan dan semangat yang ada pada diri guru. Bila seorang guru pendidikan agama Islam memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kemampuan yang harus dimilikinya, ditambah dengan semangat yang tinggi akan berdampak pada usaha kuat yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran, seperti belajar sendiri melalui internet yang ada pada *facebook*, *youtube*, dan sebagainya, atau memanggil guru mengaji, mengadakan kegiatan pengajian kelompok di sekolah dan kegiatan lainnya yang dianggap mudah dan murah untuk dilakukan dan diikuti oleh guru pendidikan agama Islam .

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca dan menulis al-Quran untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang faktor adanya perbedaan kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Kota Sibolga. Pelaksanaan wawancara penulis cukupkan pada lima responden yang diwakili oleh lima

orang guru dan dua orang pengawas pendidikan agama Islam. Disebabkan dari tujuh responden yang di wawancara, rata-rata memiliki jawaban yang sama persis. Penulis hanya mengambil jawaban yang memiliki perbedaan yang signifikan, karena hasil jawaban responden sudah sampai pada tingkat jenuh atau kesamaan jawaban, maka peneliti mencukupkan wawancara untuk faktor penyebab terjadinya perbedaan kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga.

### E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menrapkan uji z menggunakan bantuan program *Statistical Pruductand Service Solution* (SPSS) versi 26 for windows 7 diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 2. Kemampuan Baca Al-quran

Hasil perhitungan kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tebel 14  
Hasil Kemampuan Baca Al-Quran

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Baca Al-Quran	70	13,69	2,862	,342

One-Sample Test						
	Test Value = 56					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Baca Al-Quran	-123,710	69	,000	-42,314	-43,00	-41,63

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa kemampuan baca al-Quran memiliki means 13,69 dan standar deviasi 2,862. Pada kolom sig (2-tailed) diperoleh hasil 0,000. Ketentuan yang ditetapkan adalah jika Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_a$  diterima Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan di atas diketahui sig. = 0,000, maka  $H_a$  ditolak ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi keputusan yang diambil adalah kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar tidak sama dengan 80%. Artinya jumlah guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga di bawah 80% yang belum memiliki kemampuan baca al-Quran secara baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid dan *makhraj*.

### 3. Kemampuan Tulis Al-Quran

Hasil perhitungan kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga dengan menggunakan program *Statistical Pruductand Service Solution* versi 26 windows 7 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15  
Hasil Kemampuan Tulis Al-Quran

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Tulis Al-Quran	70	8,19	1,487	,178

One-Sample Test						
	Test Value = 56					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Tulis Al-Quran	-269,014	69	,000	-47,814	-48,17	-47,46

Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Pruductand Service Solution* (SPSS) versi 26 diketahui bahwa kemampuan tulis al-Quran memiliki means 8,19 dan standar deviasi 1,487. Pada kolom sig (2-tailed) diperoleh hasil 0,000. Ketentuan yang ditetapkan adalah jika Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_a$  diterima Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan di atas diketahui sig. = 0,000, maka  $H_a$  ditolah ( $0,000 < 0,05$ ).

Jadi keputusan yang diambil adalah kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar tidak sama dengan 80%. Artinya kemampuan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam masih rendah atau dibawah 80%.

## **F. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemampuan membaca al-Quran dijadikan sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis dijadikan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sekolah dasar se KotaSibolga, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. kuantitatif untuk menganalisis kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknik tes intelegensi untuk mengetahui secara jelas tingkat intelektual guru pendidikan agama Islam tentang baca tulis al-Quran. Sedangkan kualitatif untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknik wawancara langsung terhadap responden.

Setelah data kuantitatif diperoleh dengan teknik tes unjuk kerja, maka data dilakukan analisa univariat untuk kondisi nyata subjek yang diteliti, yaitu kondisi nyata kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam. Diperoleh kemampuan membaca al-Quran

guru pendidikan agama Islam lemah dibidang bacaan mad wajib muttashil sebesar 62,9%, bacaan ikhfa sebesar 70% dan makraj sebesar 64,3%. Bila dikategorikan kemampuan baca al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga sebanyak 59 responden atau 84,29% tinggi, ada 10 responden atau 14,29% sedang dan 1 responden atau 1,42% berkategori rendah. Sedangkan kemampuan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam lemah pada penulisan bidang tanda waqaf sebesar 70% dan penguasaan ayat sebesar 84,3%. Bila dikategorikan kemampuan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga sebanyak 57 responden atau 81,43% tinggi, ada 10 responden atau 14,29% sedang dan 3 responden atau 4,28% berkategori rendah.

Berdasarkan perhitungan uji z diketahui bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran memperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%), maka diambil keputusan bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam tidak sama dengan 80%. Pelaksanaan uji dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26 for windows* untuk memperoleh analisis atau uji yang akurat, efektivitas dan efisiensi waktu penelitian.

Untuk menganalisis faktor pembeda kemampuan membaca dan menulis antar guru dengan menggunakan wawancara. Diperoleh informasi bahwa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan antar guru terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Quran disebabkan faktor

internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan kemauan, ketekunan dan motivasi diri dalam belajar membaca al-Quran. Sedangkan faktor eksternal mencakup latar belakang pendidikan, lingkungan dan keluarga dan adanya kelompok pengajian yang dimiliki oleh responden. Kemampuan baca tulis al-Quran merupakan kompetensi utama yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki kelemahan dalam bidang baca tulis al-Quran. Banyak cara, media dan wadah yang menjadi jalan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran, seperti belajar melalui mengikuti kegiatan pengajian dari rumah ke rumah, menyediakan guru baca tulis al-Quran, belajar melalui internet (*facebook*, *youtube*, *web*, *instagram*, *twitter* dan sebagainya).

Pada dasarnya latar belakang pendidikan tidak menjadi faktor terhadap kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam, namun keinginan yang kuat untuk menyisihkan waktu dan materi untuk belajar baca tulis al-Quran akan dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru pendidikan agama Islam. Penelitian tentang faktor pembeda kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam dibatasi hanya lima responden karena kesamaan jawaban sehingga mengakibatkan kejenuhan data.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, namun masih ada keterbatasan dan

kekurangan yang menjadikan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Diantara keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan wawasan peneliti dalam melaksanakan dan mengolah data penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2. Adanya keterwakilan dalam pelaksanaan penilaian kemampuan baca tulis al-Quran kepada pihak ketiga.
3. Penelitian ini hanya mendiskripsikan kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam saja, tanpa memperdalam faktor penyebab kesalahan baca dan tulis al-Quran setiap indikator.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga menggunakan analisis univariat menunjukkan 59 responden atau 84,30% memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwid, dan tahsin.
2. Kemampuan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga menggunakan analisis univariat menunjukkan 57 responden atau 81,43% dengan kategori tinggi memiliki kemampuan menulis al-Quran dengan baik dan benar.
3. Berdasarkan perhitungan uji z diketahui bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran memperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%), maka diambil keputusan bahwa kemampuan baca dan tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam tidak sama dengan 80%. Dalam penelitian ini kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam diatas 80%.
4. Faktor penentu kemampuan baca tulis al-Quran diantaranya latar belakang pendidikan, kemauan keras untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Quran, baik belajar sendiri maupun bersama orang lain.

## B. Saran

Dengan memperhatikan fakta dilapangan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga lebih memperdalam pengetahuan atau kompetensi baca dan tulis al-Quran melalui banyak membaca, belajar pada pihak yang dianggap mampu atau memasuki kelompok-kelompok pengajian, karena kemampuan guru membaca dan menulis al-Quran akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak membaca dan menulis al-Quran.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga hendaknya melakukan kegiatan pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan baca dan tulis al-Quran bagi guru pendidikan agama Islam.
3. Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga melakukan kegiatan pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan baca dan tulis al-Quran bagi guru pendidikan agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2008). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Al-Bukhariy, A. A. M. B. Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah. *Shahih al-Bukhariy*.
- Adam, Z. A. (2008). *Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Akmal Hawi, A. H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Q., & Sagala, S. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai upaya menjamin kualitas pembelajaran*. Uhamka Press.
- Apriliya, S. (2007). *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Bandung: Visindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asfiati, S. A. (2020). *Redesign pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju revolusi industri 4.0*. Prenada Media.
- Aziz, M. A. (2015). *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Anggranti, W. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*. *Jurnal Intelegensia*, 1(1), 106-119.
- Bin Syaraf An-Nawawy, Muhyiddin Yahya. (2007). *Hadits Aba'in Nawawiyah* Madinah: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. Islam House.com.
- Departemen Agama, R. I. (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.



- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dr, P. (2008). Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Jamaludin. (2002) *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Kementerian Agama RI (2011) Syaamil Al-Qur'an –Miracle The Reference. Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema.
- Kualitatif, I. P. D. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arnie Fajar. 2005. Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koswara, D., & Deni, D. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung. Rosda Karya.
- Mernawati, M. (2011). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Menteri Agama Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, 2012, No.232.
- Muhammad Iqbal, *Perintah Al-Qur'an Ihwal Membaca dan Menulis*, artikel diakses tanggal 11 Desember 2019, dari <https://mojok.co/miq/esai/perintah-alquran-ihwalmembaca-dan-menulis/>, 25 Mei 2019.
- Mudhofir, Ali. (2011) *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Cet.I, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI,
- Muhsin, A. (2019). *Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca tulis al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 177-200.
- Nasional, D. P. (2005). *Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Neliwati, N. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek).
- Nurbayan, Yayan. (2008). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Zein Al Bayan
- Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Ciputat Pers.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3. 2012. *Pendidikan Keagamaan Islam. (diakses pada 4 Agustus 2020 pukul 16.09 WIB)*
- Permenag No 3 Thn 2012 Pendidikan Keagamaan Islam BN 232-2012 ngada.Org
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (2nd ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiarto, R. M. (2019). *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Wahyu Qolbi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, H. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful, B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, T. (2020). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: bumi aksara, 110, 1.
- Republik Indonesia. Presiden. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Republik Indonesia. (2008). Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- . Peraturan Pemerintah RI. (2007). Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pub. L. No. 4769, 37.
- . Peraturan Menteri Agama RI. (2010). Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 596.
- Republik Indonesia, Menteri Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. 2012.
- Tim Jarlit Pendidikan Kota Sibolga. (2005). *Studi Profesionalisme Guru di Kota Sibolga*. Medan: Bali Scan dan Perc, 2005.



- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, M. (2007). *Hadits Arba'in Nawawiyah*. Madinah: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliat Rabwah.





Lampiran 1

**Lembar Tes**  
**Kemampuan Baca Al-Quran**  
**Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga**  
**Tahun 2021**

Nama Responden :

Tempat Tugas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berikanlah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang tersedia bagi setiap item Benar atau Salah!

Piliha benar = 1

Pilihan salah = 0

Mohon berikan penilaian yang paling sesuai dengan hasil yang objektif. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

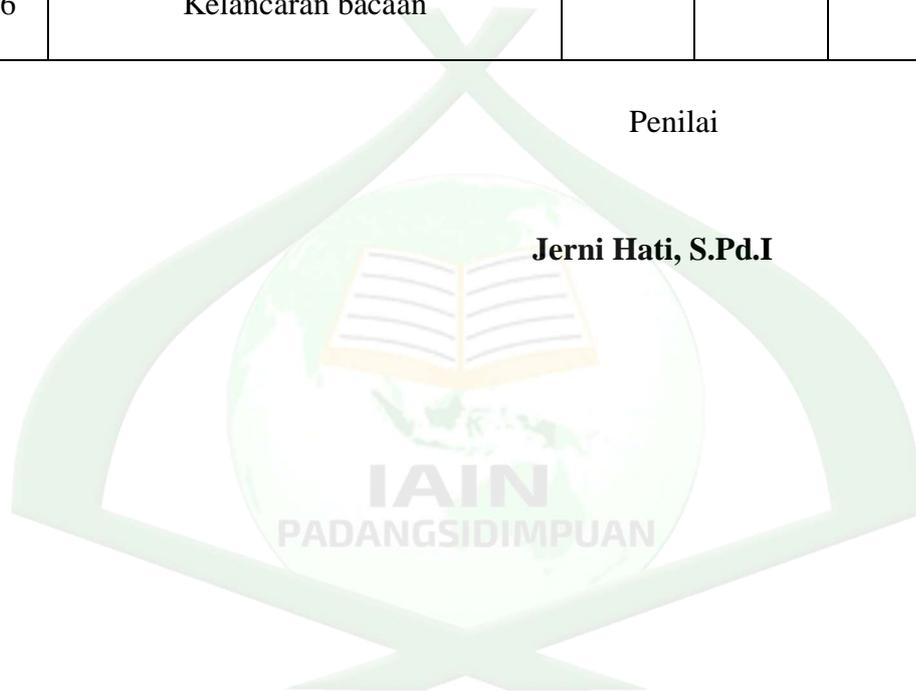
No.	Aspek Penilaian	Penilaian		Bobot
		Benar	salah	
<b>A</b>	<b>Kemampuan Membaca Al-Quran</b>			
1	Idzhar			
2	Ikhfa			
3	Idghom Bilagunah			
4	Idghom Gunnah			
5	Iqlab			
6	Mad Thabi'i			
7	`Aridh lissukun			
8	Jaiz Munfashil			
9	Wajib Muttashil			



10	Qalqalah			
11	Asy-syafatain			
12	Al-halq			
13	Jauf			
14	Al-lisan			
15	Al-khaisyum			
16	Kelancaran bacaan			

Penilai

**Jerni Hati, S.Pd.I**



**Lampiran 2**

**Lembar Tes**  
**Kemampuan Baca Al-Quran**  
**Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga**  
**Tahun 2021**

Nama Responden :  
Tempat Tugas :  
Hari/Tanggal :

**Petunjuk Pengisian**

Berikanlah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang tersedia bagi setiap item Benar atau Salah!

Piliha benar = 1

Pilihan salah = 0

Mohon berikan penilaian yang paling sesuai dengan hasil yang objektif. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Penilaian		Bobot
		Benar	salah	
<b>A</b>	<b>Kemampuan Menulis Al-Quran</b>			
1	Tanda Baca			
2	Tanda Waqaf			
3	Kaidah Huruf			
4	Kejelasan Huruf			
5	Penguasaan ayat			
6	Kerapian			
7	Kelengkapan Ayat			
8	Jarak Tual-lisan			
9	Kelengkapan Huruf			

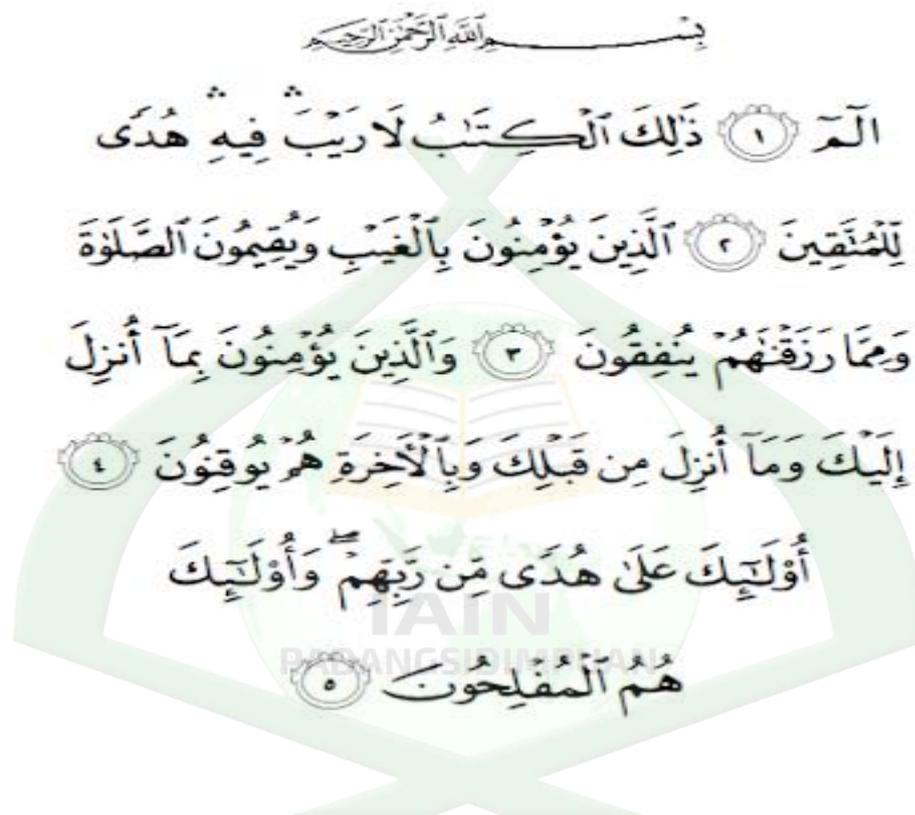
Penilai

**Jerni Hati, S.Pd.I**

## Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR KOTA SIBOLGA**

1. Bacalah ayat berikut dengan baik dan benar!



2. Tuliskan surah al-Baqarah ayat 1-5!



**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENELITIAN ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR KOTA  
SIBOLGA**

Tujuan : Untuk mengetahui faktor penyebab adanya perbedaan kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga.

Jenis : Wawancara bebas terpimpin

Responden : Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga

Nama :

1. Menurut Anda, bagaimana pengetahuan anda tentang kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam sekolah dasar ?

Jawaban : .....

2. Menurut Anda, apa saja penyebab rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran seorang guru pendidikan agama Islam?

Jawaban : .....

3. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung tingginya kemampuan baca tulis al-Quran guru pendidikan agama Islam?

Jawaban : .....

4. Menurut Anda, bagaimana cara meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran yang dapat dilakukan guru ?

Jawaban : .....

5. Menurut Anda, bagaimana pengaruh kemampuan baca tulis al-Quran terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban : .....











59	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
62	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
66	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
67	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
70	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
$\Sigma$	60	61	65	61	66	59	67	66	68	







16	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	6
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
22	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
23	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	8
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
28	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
30	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
36	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
40	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9



41	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
45	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
46	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
49	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
52	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
53	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
54	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
57	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
59	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	10
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
62	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
63	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
65	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12



66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
67	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
69	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
$\Sigma$	62	49	67	63	67	65	45	63	64	65	62	49	63	66	64	44	





**Perhitungan Kategori**  
**Kemampuan Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga**

Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Kategori	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Maks-Skor Min	Interval	%Interval	Frekuensi
9	9	100	Tinggi	0	9	9	3	33,33333333	
4	9	44,44444444	Sedang						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
4	9	44,44444444	Sedang						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
7	9	77,77777778	Sedang						
9	9	100	Tinggi						
5	9	55,55555556	Sedang						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						
6	9	66,66666667	Sedang						
9	9	100	Tinggi						
9	9	100	Tinggi						

Tinggi		78%-100%	57
Sedang		34%-77%	13
Rendah		0%-34%	0



9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
9	9	100	Tinggi
6	9	66,66666667	Sedang
9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
5	9	55,55555556	Sedang
9	9	100	Tinggi
5	9	55,55555556	Sedang
8	9	88,88888889	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
6	9	66,66666667	Sedang





9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
4	9	44,44444444	Sedang
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
6	9	66,66666667	Sedang
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi





9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
8	9	88,88888889	Tinggi
5	9	55,55555556	Sedang
9	9	100	Tinggi
9	9	100	Tinggi
6	9	66,66666667	Sedang



**Perhitungan Kategori**  
**Kemampuan Baca Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kota Sibolga**

Skor Ideal	%	Skor Min	Skor Maks	Skor Maks-Skor Min	Interval	% Interval	Frekuensi	Kategori
16	100	0	16	16	5,333333333	31,25		Tinggi
16	43,75				5			Sedang
16	93,75							Tinggi
16	87,5							Tinggi
16	75							Tinggi
16	100							Tinggi
16	50							Sedang
16	100							Tinggi
16	100							Tinggi
16	100							Tinggi
16	81,25							Tinggi
16	75							Tinggi
16	25							Rendah
16	87,5							Tinggi
16	100							Tinggi
16	37,5							Sedang
16	81,25							Tinggi
16	87,5							Tinggi
16	100							Tinggi
16	75							Tinggi
16	100							Tinggi

Tinggi	11-16`	69%-100%	59	Tinggi
Sedang	06-10`	37%-68%	10	Sedang
Rendah	0-5	0%-31%	1	Tinggi



16	100
16	100
16	75
16	100
16	100
16	87,5
16	75
16	87,5
16	100
16	100
16	87,5
16	100
16	62,5
16	100
16	100
16	75
16	87,5
16	100
16	75
16	100
16	50
16	100
16	87,5
16	93,75



Tinggi
Sedang
Tinggi
Sedang
Tinggi
Tinggi
Tinggi



**Lampiran 7**

**Dokumentasi pelaksanaan**

**1. Penilaian Membaca Al-Quran Guru PAI**

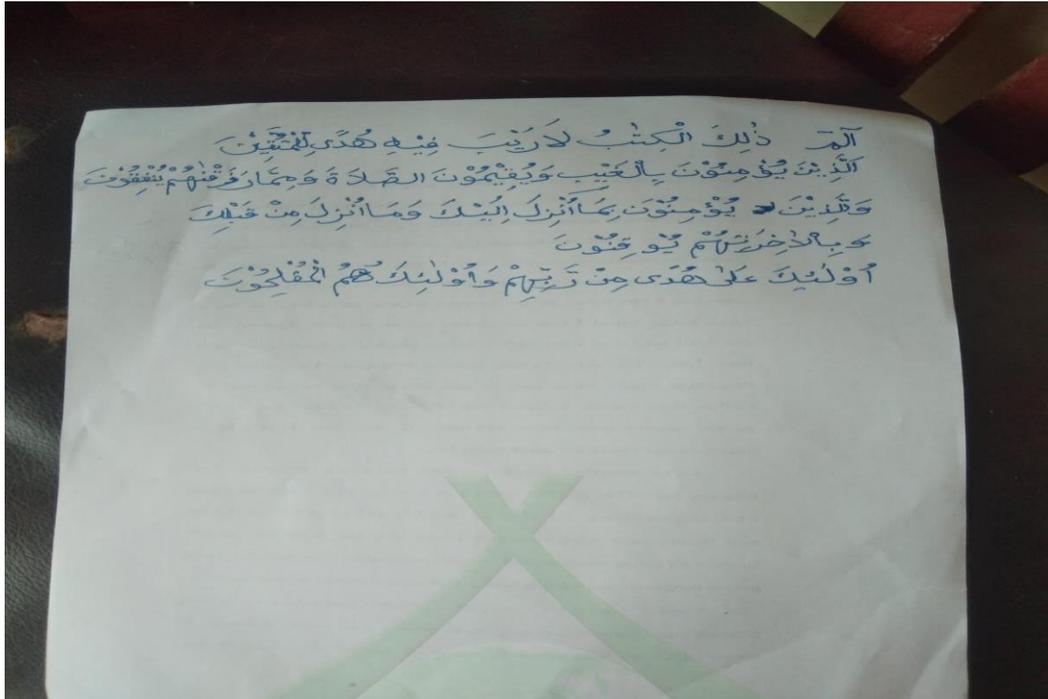




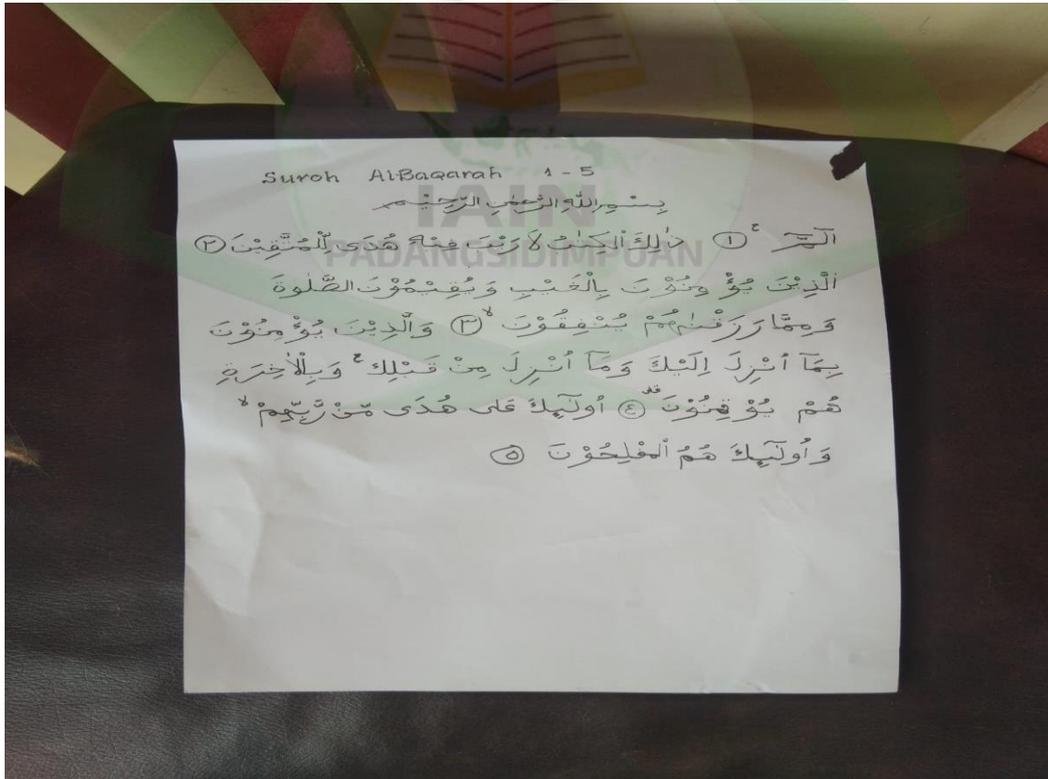


## 2. Penilaian Menulis Al-Quran





أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا يَرْتَبِ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ  
الَّذِينَ يُؤْتُونَ زَكَاةً وَيَسْتَمِعُونَ الصَّلَاةَ وَهُمْ يَتَّقُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُؤْتُونَ زَكَاةً يُؤْتُونَهَا بِالْإِتْقَانِ  
كَالَّذِينَ أُخْلِصُوا لَهُمْ سُبُلَ الْقَدْرِ  
أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Surah AlBaqarah 4-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا يَرْتَبِ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ ①  
الَّذِينَ يُؤْتُونَ زَكَاةً وَيَسْتَمِعُونَ الصَّلَاةَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُؤْتُونَ زَكَاةً يُؤْتُونَهَا بِالْإِتْقَانِ  
كَالَّذِينَ أُخْلِصُوا لَهُمْ سُبُلَ الْقَدْرِ ②  
وَالَّذِينَ هُمْ يُؤْتُونَ زَكَاةً يُؤْتُونَهَا بِالْإِتْقَانِ  
كَالَّذِينَ أُخْلِصُوا لَهُمْ سُبُلَ الْقَدْرِ ③  
أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ④  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑤

